

Katalog : 4102004.7571

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA GORONTALO 2022/2023



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA GORONTALO**

Katalog : 4102004.7571

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA GORONTALO 2022/2023

<https://gorontalokota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA GORONTALO**

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA GORONTALO 2022/2023

Katalog BPS : 4102004.7571
ISBN/ISSN : -
Nomor Publikasi : 75710.2319

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : xvi+62 halaman

Penyusun Naskah :
Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

Pembuat Kover :
Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

Penerbit:
© Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

Sumber Ilustrasi:
canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo



TIM PENYUSUN
INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT
KOTA GORONTALO 2022/2023

Pengarah

Sri Dewi Monoarfa, S.Si, M.Si

Penanggung Jawab

Ayu Fithri Maharani, S.Tr.Stat

Penyunting

Ade Iman Helingo, SST

Pengolah Data dan Penulis Naskah

Ayu Fithri Maharani, S.Tr.Stat

Penata Letak

Ayu Fithri Maharani, S.Tr.Stat



KATA PENGANTAR



Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo 2022/2023 merupakan publikasi Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo yang menyajikan data dan analisis deskriptif ringkas mengenai gambaran umum kesejahteraan masyarakat Kota Gorontalo selama tahun 2022/2023. Data yang digunakan bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) dan Hasil Proyeksi Sensus Penduduk 2020.

Cakupan kesejahteraan rakyat yang disajikan dalam publikasi ini mencakup beberapa dimensi yang dapat diukur berdasarkan ketersediaan

data, meliputi aspek Kepenudukan pendudukan, Kesehatan, Perumahan dan Lingkungan, Kemiskinan, dan Sosial Lainnya

Publikasi ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pengguna data. Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini. Saran dan kritik kami harapkan demi perbaikan publikasi serupa di masa yang akan datang.

Gorontalo, November 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Gorontalo

Sri Dewi Monoarfa, S.Si, M.Si



DAFTAR ISI

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA GORONTALO 2022/2023

| | |
|---|------|
| Kata Pengantar | v |
| Daftar Isi | vi |
| Daftar Tabel | ix |
| Daftar Gambar | xi |
| Daftar Istilah Penting | xiii |
| 01 Bab 1 Kependudukan | 3 |
| 02 Bab 2 Kesehatan dan Gizi | 13 |
| 03 Bab 3 Pendidikan | 21 |
| 04 Bab 4 Ketenagakerjaan | 29 |
| 05 Bab 5 Taraf dan Pola Konsumsi | 41 |
| 06 Bab 6 Perumahan dan Lingkungan | 47 |
| 07 Bab 7 Kemiskinan | 53 |
| Daftar Pustaka | 59 |
| Estimasi Sampling Error | 61 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penduduk yang Menderita Sakit di Kota Gorontalo, 2022 dan 2023 | 16 |
| Tabel 2.2 Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan di Kota Gorontalo, 2022 dan 2023 | 18 |
| Tabel 4.1 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama Selama Seminggu yang lalu, Agustus 2020-Agustus 2022 | 31 |

<https://gorontalokota.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Kota Gorontalo menurut Jenis Kelamin (Jiwa), 2020-2022 | 4 |
| Gambar 1.2 Sex Ratio Kota Gorontalo 2022 | 5 |
| Gambar 1.3 Kepadatan Penduduk Kota Gorontalo 2022 | 6 |
| Gambar 1.4 Piramida Penduduk Kota Gorontalo 2022 | 7 |
| Gambar 1.5 Angka Ketergantungan (Dependency Ratio) Kota Gorontalo 2022 | 8 |
| Gambar 1.6 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Pernah Kawin yang sedang Menggunakan Alat/Cara KB di Kota Gorontalo, 2020-2023 | 9 |
| Gambar 1.7 Persentase Perempuan berumur 10-54 Tahun yang Pernah Kawin berumur 10-54 Tahun yang Pernah Kawin berdasarkan Alat/Cara KB yang sedang digunakan untuk menunda atau mencegah kehamilan, 2022 | 10 |
| Gambar 2.1 Angka Harapan Hidup Penduduk di Kota Gorontalo dan Provinsi Gorontalo 2014-2023 | 15 |
| Gambar 2.2 Persentase Perempuan Pernah kawin Berumur 10-54 tahun yang Pernah Melahirkan menurut Jenis Fasilitas Kesehatan di Kota Gorontalo, 2022 dan 2023 | 17 |
| Gambar 3.1 Rata-rata Lama Sekolah Penduduk 25 tahun ke Atas Kota Gorontalo, 2013-2023 | 23 |
| Gambar 4.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2021-2022 | 32 |
| Gambar 4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Daerah Perkotaan/Perdesaan di Kota Gorontalo (persen), 2021-2022 | 33 |
| Gambar 4.3 Komposisi Penduduk yang Menganggur menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin (persen), 2021-2022 | 35 |
| Gambar 4.4 Komposisi Penduduk yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin (persen), 2021-2022 | 36 |
| Gambar 4.5 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama (persen), 2022 | 37 |
| Gambar 4.6 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Provinsi Gorontalo, Agustus 2021-Agustus 2022 | 38 |
| Gambar 5.1 Proporsi Pengeluaran Per Kapita Sebulan Penduduk Kota Gorontalo, 2022-2023 | 42 |
| Gambar 5.2 Pengeluaran Per Kapita Sebulan untuk Makanan Penduduk Kota Gorontalo (rupiah), 2023 | 43 |
| Gambar 5.3 Pengeluaran Per Kapita Sebulan Bukan Makanan Penduduk Kota Gorontalo (rupiah), 2023 | 44 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 6.1 Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan, di Kota Gorontalo, 2023 | 49 |
| Gambar 6.2 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, di Kota Gorontalo, 2023 | 49 |
| Gambar 6.3 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama untuk Mandi/Cuci di Kota Gorontalo 2023 | 50 |
| Gambar 7.1 Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Kota Gorontalo (ribu jiwa), 2018-2023 | 55 |
| Gambar 7.2 Garis Kemiskinan menurut Kota Gorontalo, 2018-2023 | 56 |
| Gambar 7.3 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Gorontalo, 2018-2023 | 57 |
| Gambar 7.4 Indeks Keparahan Kemiskinan Kota Gorontalo, 2018-2023 | 58 |

DAFTAR ISTILAH PENTING

PENDUDUK

Warga Negara Indonesia (WNI) dan orang asing yang bertempat tinggal di wilayah Indonesia dan telah menetap/berniat menetap selama minimal 1 tahun.

KEPADATAN PENDUDUK

Rata-rata banyaknya penduduk per km²

RASIO JENIS KELAMIN

Perbandingan antara jumlah penduduk pria dan jumlah penduduk wanita pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk pria per 100 wanita.

ANGKA HARAPAN HIDUP

Rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.

ANGKA BEBAN KETERGANTUNGAN / RASIO KETERGANTUNGAN

Perbandingan antara jumlah penduduk umur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (keduanya disebut bukan angkatan kerja/usia non produktif) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja/usia produktif).

ANGKA KESAKITAN (MORBIDITAS)

Proporsi penduduk yang mengalami keluhan kesehatan hingga menyebabkan aktivitas sehari-harinya terganggu.

RATA-RATA LAMA SAKIT

Rata-rata (jumlah hari) lamanya penduduk mengalami keluhan kesehatan sehingga aktivitas sehari-harinya terganggu.

ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS)

Proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai.

DAFTAR ISTILAH PENTING

ANGKA PASRTISIPASI KASAR (APK)

Angka besarnya partisipasi penduduk yang bersekolah menurut jenjang pendidikannya

ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM)

Angka besarnya partisipasi penduduk yang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan rentang usia jenjang pendidikan tersebut.

PENDUDUK YANG TERMASUK ANGKATAN KERJA

Penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

PENDUDUK YANG TERMASUK BUKAN ANGKATAN KERJA

Penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi

TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK)

Persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)

Persentase pengangguran terhadap angkatan kerja

BEKERJA

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Termasuk di dalamnya, pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi

PUNYA PEKERJAAN TETAPI SEMENTARA TIDAK BEKERJA

Keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi slama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok, dsb.

DAFTAR ISTILAH PENTING

PENGANGGURAN TERBUKA

Terdiri dari mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha/tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

POLA PENGELUARAN KONSUMSI

Dibedakan ke dalam dua kelompok yaitu makanan dan bukan makanan. Makanan mencakup seluruh jenis makanan termasuk makanan jadi, minuman, tembakau dan siri; sedangkan bukan makanan mencakup perumahan, sandang, kesehatan, sekolah, dan sebagainya.

PENGELUARAN RATA-RATA PER KAPITA

Biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga.

RUMAH LAYAK HUNI

Rumah yang memenuhi beberapa kriteria yaitu ketahanan bangunan (bahan bangunan atap, dinding dan lantai rumah yang memenuhi syarat), kecukupan minimum luas tempat tinggal (luas lantai per kapita $\geq 7,2$ m²), memiliki sumber penerangan utama listrik, memiliki akses minum yang layak, dan memiliki akses sanitasi yang layak. Rumah tangga dikategorikan menempati rumah layak huni jika terdapat maksimum dua kriteria yang tidak terpenuhi dari tujuh indikator pembentuk.

SUMBER AIR MINUM BERSIH

Sumber air minum yang terdiri dari air kemasan, air isi ulang, leding dan sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat ≥ 10 m.

AKSES AIR MINUM LAYAK

Sumber air minumnya terdiri dari leding, air hujan, sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung dan sumber air minum kemasan/air isi ulang dimana sumber air cuci/masak/mandi/dll menggunakan sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung.

DAFTAR ISTILAH PENTING

KEPEMILIKAN BANGUNAN

Status penguasaan bangunan tempat tinggal atau rumah yang ditempati dilihat dari sisi anggota ruta yang mendiaminya. Terdiri dari milik sendiri, kontrak sewa, dst.

PENDUDUK MISKIN

Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

GARIS KEMISKINAN

Penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll) . Sementara itu, Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

PERSENTASE PENDUDUK MISKIN

Persentase penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan (GK).

INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN

Merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN

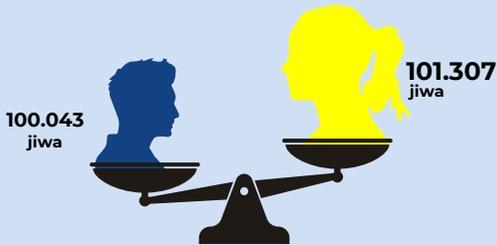
Memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

BAB 1

KEPENDUDUKAN

SEX RATIO

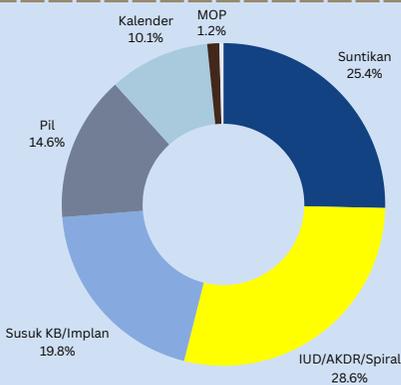
98,75 %



PIRAMIDA PENDUDUK KOTA GORONTALO



Artinya
tiap 100 penduduk perempuan
terdapat
98 sampai 99 penduduk laki-laki

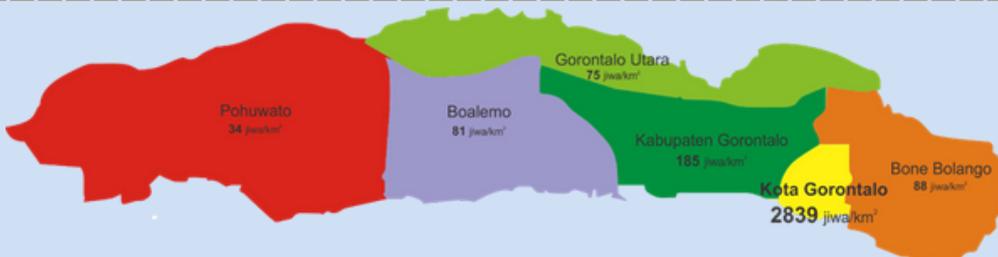


28,41%

KB Suntikan yang paling banyak digunakan di Kota Gorontalo Tahun 2022

Angka Ketergantungan
Dependency Ratio

42,92
Persen



Kepadatan penduduk Kota Gorontalo pada tahun 2022

2839 jiwa/km²

BAB 1

KEPENDUDUKAN

APA SAJA ISI BAB INI?

Bab ini membahas tentang laju pertumbuhan penduduk, persebaran & kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, bonus demografi dan rasio ketergantungan penduduk, serta Penggunaan Alat/Cara Keluarga Berencana

Penduduk adalah salah satu aspek yang memiliki hubungan keberlanjutan dan akan senantiasa terkait dengan pembangunan. Penduduk sebagai motor penggerak pembangunan sekaligus penerima manfaat dari hasil pembangunan. Segala hal yang berhubungan dengan penduduk menjadi elemen penting dalam perencanaan pembangunan, mulai dari jumlah penduduk, komposisi penduduk per jenis kelamin maupun usia, persebaran penduduk dan lain-lain. Pembangunan yang mengarah pada perbaikan dan peningkatan kualitas hidup dan kehidupan akan menciptakan kesejahteraan bagi penduduk.



Besarnya kuantitas tidak selalu membawa dampak positif apabila tidak diimbangi dengan perencanaan yang baik. Jumlah penduduk yang terus meningkat sementara luas wilayah dan sumber daya yang terbatas merupakan salah satu isu kependudukan yang patut mendapatkan perhatian serius utamanya dari para pemangku kebijakan. Kurangnya perencanaan kependudukan akan menciptakan masalah seperti ketimpangan distribusi penduduk dan angka ketergantungan yang tinggi.

Pemerintah sangat membutuhkan data jumlah penduduk dan karakteristiknya, misalnya untuk merencanakan penyediaan sarana umum, perumahan, tempat ibadah, fasilitas Kesehatan, dan tempat rekreasi. Sementara para pelaku bisnis memerlukan data penduduk untuk keperluan rencana produksi, pemasaran, dan rekrutmen pekerja/karyawan. Di lain pihak, bagi lembaga swasta non-profit data ini sangat dibutuhkan untuk bahan analisis suatu masalah tertentu.

Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil Proyeksi Interim SP 2020, jumlah penduduk Kota Gorontalo pada tahun 2022 mencapai 201.350 jiwa, tumbuh 0,78 persen dari tahun sebelumnya. Jumlah tersebut terdiri dari 100.043 jiwa penduduk laki-laki dan 101.307 jiwa penduduk perempuan.



Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Kota Gorontalo menurut Jenis Kelamin (Jiwa), 2020-2022

Sumber: Hasil SP 2020 dan Proyeksi SP 2020 Interim

Rasio jenis kelamin merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui komposisi penduduk menurut jenis kelamin. Angka ini diperoleh dari perbandingan antara penduduk laki-laki dengan perempuan untuk menggambarkan banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Dilihat dari komposisinya, rasio jenis kelamin/sex ratio (SR) di Kota Gorontalo sebesar 98,75 persen. Rasio jenis kelamin di bawah 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Angka 98,75 memiliki makna bahwa pada tahun 2022 terdapat 98 hingga 99 penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.



Gambar 1.2 Sex Ratio Kota Gorontalo 2022
Sumber: Hasil Proyeksi SP 2020 Interim

Informasi mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan berwawasan gender. Rasio jenis kelamin dapat digunakan sebagai dasar untuk mempelajari pola atau perubahan rasio jenis kelamin menurut golongan umur. Dilihat dari struktur penduduk menurut jenis kelamin, rasio jenis kelamin/seks ratio (SR) antara penduduk laki-laki dan perempuan di Kota Gorontalo sejak tahun 2020 hingga tahun 2022 jumlah penduduk perempuan mengalami perubahan. Pada tahun 2020 rasio jenis kelamin Kota Gorontalo sebesar 98,88, sedangkan pada tahun 2022 sebesar 98,75. Tren rasio jenis kelamin mengalami sedikit penurunan dari tahun 2020 hingga 2022 yang artinya proporsi jumlah penduduk laki laki cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

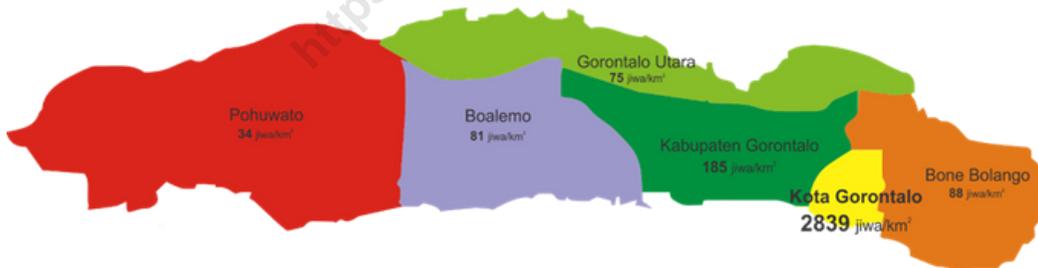
Rasio jenis kelamin pada kelompok umur 0-4 tahun tercatat 103,16 yang memberi informasi bahwa jumlah penduduk pada kelompok umur tersebut lebih banyak penduduk berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan. Menurut Teori demografi, kelompok umur 0-4

tahun pada penduduk laki-laki lebih rentan terhadap masalah kesehatan sehingga kualitas ketahanan hidupnya lebih rendah daripada perempuan. Hal ini berarti ketahanan hidup balita laki-laki di Kota Gorontalo sudah baik, yang berkaitan juga dengan fasilitas kesehatan dan kemelekan masyarakat untuk lebih menjaga kesehatan balita laki-laki dengan asupan gizi yang baik juga.

Hal menarik yang dapat diamati adalah rasio jenis kelamin pada penduduk masa lansia awal pada kelompok umur (45 - 49 tahun) berkisar dibawah 100 sampai kelompok umur 75+ rasio jenis kelamin semakin rendah. Artinya, penduduk yang termasuk dalam kelompok masa lansia awal sampai manula lebih banyak penduduk perempuan dibandingkan laki-laki.

Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk yang besar dengan kualitas yang rendah dan komposisi yang tidak seimbang akan menjadi beban bagi pembangunan. Namun, apabila jumlah penduduk besar dan memiliki kualitas yang baik maka akan menjadi modal dasar pembangunan. Data mencatat bahwa pada tahun 2022 sebanyak 201.350 jiwa atau 16,88 persen dari jumlah penduduk Provinsi Gorontalo tinggal di Kota Gorontalo.



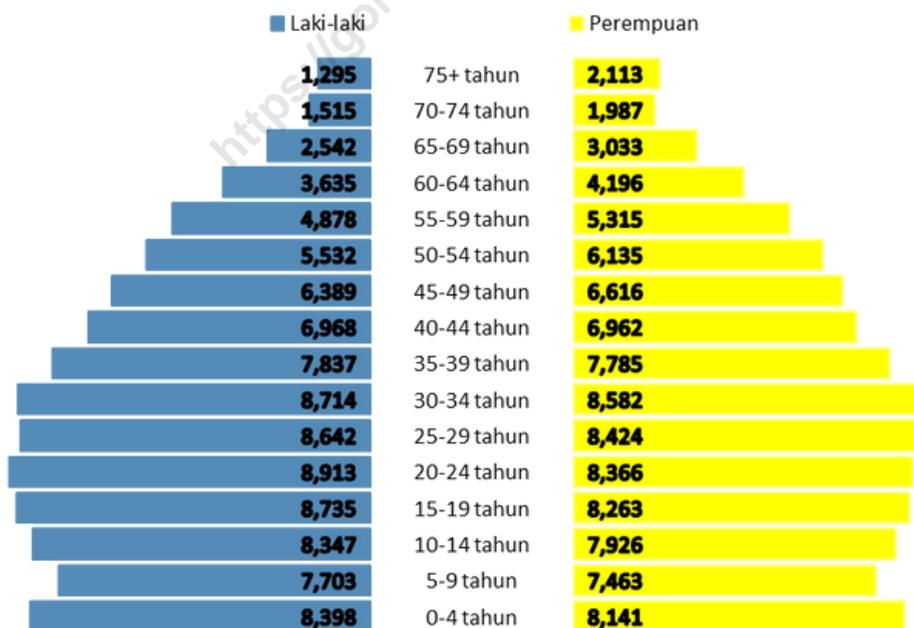
Gambar 1.3 Kepadatan Penduduk Kota Gorontalo 2022
Sumber: Hasil Proyeksi SP 2020 Interim

Berdasarkan hasil Proyeksi Interim SP 2020, Kepadatan penduduk Kota Gorontalo pada tahun 2022 adalah sebesar 2.839 yang berarti bahwa tiap satu km2 didiami oleh 2839 jiwa penduduk. Meskipun Kota Gorontalo memiliki luas wilayah paling kecil di Provinsi Gorontalo, tapi

jumlah kepadatan penduduknya yang paling besar. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Gorontalo sebagai ibukota provinsi mempunyai daya tarik bagi penduduk untuk bermukim di Kota Gorontalo.

Angka Beban Ketergantungan (Dependency Ratio)

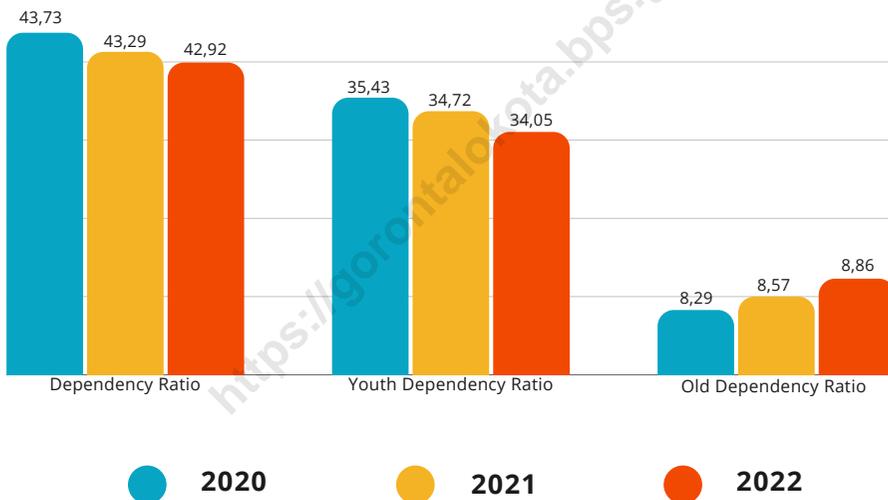
Angka beban ketergantungan penduduk merupakan indikator yang mencerminkan daya dukung antargenerasi dalam pembangunan ekonomi dan sosial, yaitu menghubungkan kelompok yang berpotensi untuk bergantung dengan kelompok yang aktif secara ekonomi. Indikator ini diperoleh dari hasil perbandingan jumlah penduduk bukan angkatan kerja (penduduk usia 0-14 tahun ditambah dengan penduduk usia 65 tahun ke atas) dibandingkan dengan jumlah penduduk angkatan kerja (usia 15-64 tahun). Semakin rendah angka beban ketergantungan, maka beban ekonomi yang ditanggung penduduk usia produktif pun semakin rendah. Sebaliknya, semakin tinggi rasio ketergantungan menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk produktif untuk membiayai hidup penduduk tidak produktif.



Gambar 1.4 Piramida Penduduk Kota Gorontalo 2022

Sumber: Hasil Proyeksi SP 2020 Interim

Berdasarkan hasil Proyeksi Interim SP 2020, jumlah penduduk usia produktif di Kota Gorontalo tahun 2022 sebanyak 140.887 jiwa atau 69,97 persen dari total penduduk. Sementara itu, jumlah penduduk belum produktif (usia 0-14 tahun) sebanyak 47.978 jiwa (23,83%) dan jumlah penduduk sudah tidak produktif (usia 65+) sebanyak 12.485 jiwa (6,20%). Dengan demikian, angka ketergantungan penduduk Kota Gorontalo pada tahun 2022 sebesar 42,92 persen. Angka tersebut mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan angka ketergantungan pada tahun 2020 (43,73%). Angka ketergantungan atau Dependency Ratio dapat pula dianalisis menjadi angka ketergantungan muda (Youth Dependency Ratio), dan angka ketergantungan tua (Old Dependency Ratio), selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1.3.



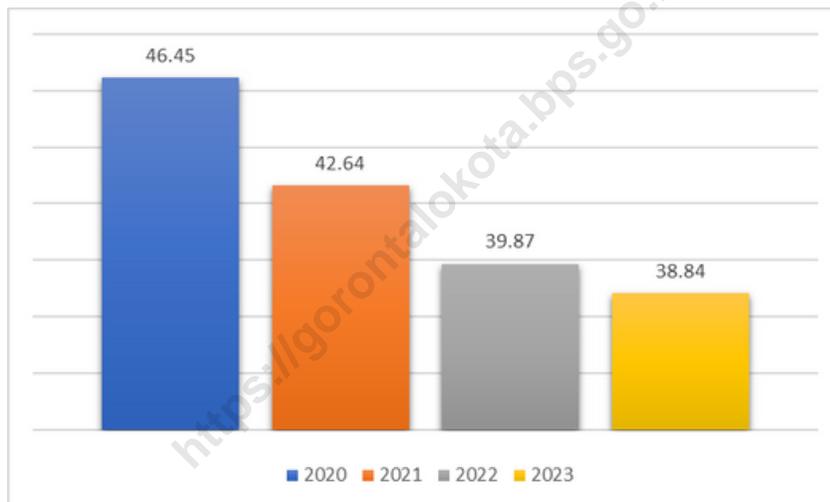
Gambar 1.5 Angka Ketergantungan (*Dependency Ratio*) Kota Gorontalo 2022
 Sumber: Hasil Proyeksi SP 2020 Interim

Fertilitas

Kelahiran dan kematian adalah dua hal yang tidak terpisahkan dengan kependudukan. Adanya kelahiran akan menambah jumlah penduduk, sementara kematian akan mengurangi jumlah penduduk. Peristiwa kelahiran bergantung pada pelaku kelahiran yakni perempuan. Semakin muda usia perkawinan seorang perempuan, maka peluang terjadinya kelahiran atau penambahan penduduk akan semakin besar karena masa reproduksinya akan semakin panjang pula. Oleh karena

itu, selain melakukan pengendalian jumlah penduduk dengan memberikan usia minimal wanita untuk melangsungkan pernikahan, pemerintah juga mendorong masyarakat untuk mengikuti program Keluarga Berencana (KB) dengan menggunakan alat kontrasepsi.

Fenomena fertilitas juga sangat berhubungan dengan program pembatasan anak dan jarak kelahiran dalam keluarga. Partisipasi masyarakat dalam membantu pemerintah menangani masalah kependudukan adalah berupa kesadaran masyarakat untuk menyukseskan program Keluarga Berencana (KB). Salah satu tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, serta mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengaturan jarak kelahiran.

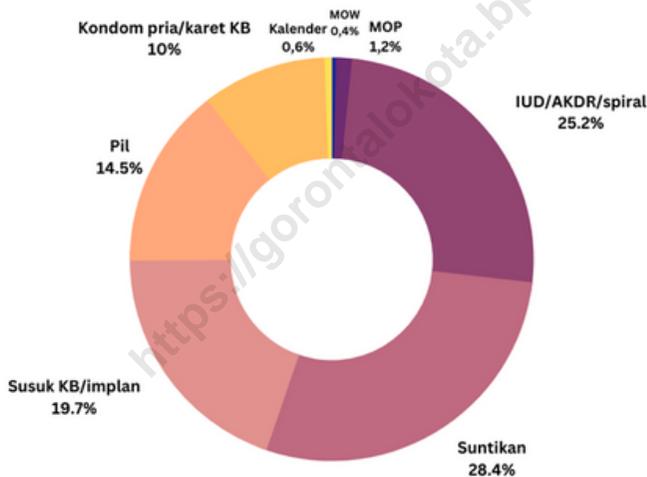


Gambar 1.6 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Pernah Kawin yang sedang Menggunakan Alat/Cara KB di Kota Gorontalo, 2020-2023
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat 2020-2023, BPS RI

Program tersebut dapat dilihat dari penggunaan alat KB oleh pasangan. Persentase Wanita berumur 15-49 tahun berstatus kawin yang menggunakan alat KB mengalami penurunan mencapai 38,84 persen tahun 2023 dari 39,87 persen pada tahun 2022. Penurunan angka penggunaan alat KB ini patut menjadi perhatian pemerintah. Dalam jangka panjang, penurunan penggunaan alat KB akan berdampak pada penurunan kondisi ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan alat atau cara penggunaan KB, jenis KB suntikan masih menjadi alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan di tahun 2022 dengan persentase pengguna sebesar 28,41 persen. Selain KB Suntikan, IUD juga banyak digunakan dengan persentase pengguna sebesar 25,23 persen di tahun 2022.

Manfaat implementasi KB sangat berdampak baik dari segala bidang. Selain dapat meningkatkan status kesehatan ibu dan anak dan mengurangi risiko kematian bayi, KB juga mampu mencegah kehamilan yang tidak diinginkan sehingga jarak kelahiran dapat direncanakan dengan matang. Dari segi ekonomi, KB juga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga karena dengan jumlah anak yang sedikit dapat menjamin anak menikmati fasilitas kesehatan dan pendidikan yang lebih berkualitas



Gambar 1.7 Persentase Perempuan berumur 10-54 Tahun yang Pernah Kawin berdasarkan Alat/Cara KB yang sedang digunakan untuk menunda atau mencegah kehamilan, 2022

Sumber: Susenas Maret 2022

BAB 2

Kesehatan

Keadaan Kota Gorontalo Tahun 2023

Penduduk yang Menderita
Sakit Tahun 2023

15,42
persen



Perempuan Pernah kawin
Berumur 10-54 tahun yang
Pernah Melahirkan di Fasilitas
Kesehatan

96,30%



55,92%

Penduduk yang
Menggunakan Jaminan
Kesehatan untuk Berobat
Jalan



Angka
Harapan Hidup

73,25
tahun



BAB 2

KESEHATAN

APA SAJA ISI BAB INI?

Bab ini membahas tentang derajat dan status kesehatan penduduk, Dan pemanfaatan fasilitas dan jaminan kesehatan.

Mens Sana in Corpore Sano, di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Derajat kesehatan penduduk suatu wilayah adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan. Tingkat kesehatan masyarakat yang tinggi di suatu wilayah merupakan cerminan dari hasil pembangunan sekaligus pelumas dalam menggerakkan pembangunan di wilayah tersebut. Apabila jiwa dan raga penduduk dalam kondisi prima, maka akselerasi pembangunan akan lebih mudah dicapai.



Dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang baik, diperlukan cara yang solutif sekaligus preventif. Solutif dengan menyediakan sarana dan prasarana penunjang kesehatan, akses dalam menggunakan fasilitas kesehatan yang mudah dan menyeluruh, serta preventif dengan melakukan edukasi seputar kesehatan kepada masyarakat hingga tingkat terbawah.

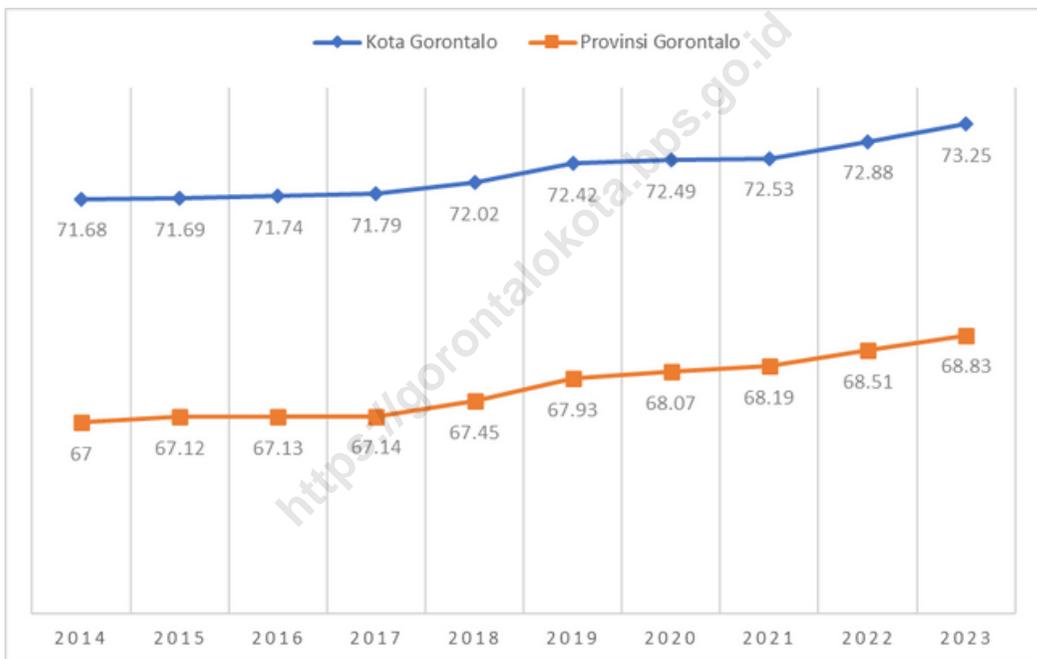
Hingga saat ini pemerintah telah membuat berbagai kebijakan dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Beberapa langkah konkret yang telah dilakukan diantaranya dengan membuat program jaminan kesehatan yang terus ditingkatkan pengelolaannya, memberikan pelayanan kesehatan gratis bagi penduduk miskin, dan menyediakan berbagai macam alternatif obat-obatan yang lebih terjangkau. Meskipun demikian, masih banyak aspek yang perlu ditingkatkan demi mencapai pelayanan kesehatan yang bermutu dan merata.

Hasil dari upaya-upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat diketahui diantaranya melalui Angka Kesakitan, Angka Kematian Ibu dan Bayi, Prevalensi Gizi Buruk dan Gizi Kurang, serta Angka Harapan Hidup.

Derajat dan Status Kesehatan Penduduk

Derajat kesehatan berdasarkan Teori Henrik L. Blum (Notoatmodjo, 2007) dapat diukur dari angka kematian dan angka kesakitan. Angka mortalitas menunjukkan jumlah kematian per 1000 individu per tahun. Sementara Angka Harapan Hidup (AHH) saat lahir mengindikasikan tingkat kematian yang dilihat dari sisi harapan hidupnya. Dengan kata lain, AHH merupakan salah satu indikator kesehatan yang dapat mencerminkan derajat kesehatan suatu wilayah. Secara tidak langsung, peningkatan umur harapan hidup penduduk di suatu wilayah mengindikasikan pembangunan di bidang kesehatan mengalami perbaikan. AHH pada saat lahir (life expectancy at birth) didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir.

Pada tahun 2023, Angka Harapan Hidup penduduk Kota Gorontalo adalah sebesar 73,25 tahun. Artinya, seorang bayi yang lahir pada tahun 2023 di Kota Gorontalo memiliki harapan untuk hidup hingga usianya mencapai 73 tahun. Angka tersebut merupakan yang tertinggi se Provinsi Gorontalo, besarnya berada di atas rata-rata angka harapan hidup penduduk se Provinsi Gorontalo. Hal tersebut tercapai diantaranya karena sarana dan prasarana di Kota Gorontalo yang cukup lengkap dan memadai, akses terhadap obat-obatan yang lebih lengkap dan beragam serta pelayanan kesehatan yang lebih merata mengingat wilayah Kota Gorontalo yang tidak terlalu luas dibandingkan dengan wilayah Kabupaten/Kota lain di Gorontalo.



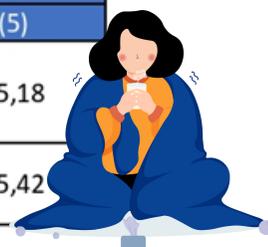
Gambar 2.1 Angka Harapan Hidup Penduduk di Kota Gorontalo dan Provinsi Gorontalo 2014-2023

Sumber: gorontalo.bps.go.id

Pada hakikatnya, Angka Harapan Hidup (AHH) saat lahir akan mengalami peningkatan tiap tahun sebagai dampak dari pembangunan fasilitas kesehatan di suatu wilayah. Kondisi ini sesuai dengan Gambar 2.1. yang menggambarkan nilai AHH saat lahir baik di Kota Gorontalo maupun di Provinsi Gorontalo yang selalu menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Hanya saja, kecepatan pertumbuhan AHH di masing daerah memiliki perbedaan. Keberhasilan kebijakan pembangunan di bidang kesehatan yang dilakukan pemerintah menjadi salah satu penyebab terjadinya perbedaan tersebut.

Keluhan kesehatan atau persentase penduduk yang menderita sakit (morbiditas) adalah salah satu indikator kesehatan yang dapat memberikan gambaran umum mengenai kesehatan penduduk suatu wilayah pada periode waktu tertentu. Keluhan kesehatan adalah kondisi dimana seseorang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mengalami keluhan), kecelakaan, menjadi korban tindak kriminal atau hal lain. Menderita sakit adalah mengalami keluhan kesehatan dan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari dalam referensi waktu sebulan terakhir. Pada tahun 2022, persentase penduduk Kota Gorontalo yang menderita sakit adalah sebesar 15,18 persen. Angka tersebut dapat dimaknai dengan lebih sederhana, yakni 1-2 dari 10 orang di Kota Gorontalo menderita sakit. Sedangkan pada tahun 2023 angka tersebut naik 0,24 poin menjadi 15,42 persen. Mengacu pada Tabel 2.1, apabila dilihat menurut jenis kelamin, angka kesakitan perempuan selalu lebih tinggi daripada laki-laki.

| Indikator | Tahun | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki+ Perempuan |
|--|-------|-----------|-----------|-------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Penduduk yang Menderita Sakit (persen) | 2022 | 14,79 | 15,56 | 15,18 |
| | 2023 | 14,78 | 16,03 | 15,42 |

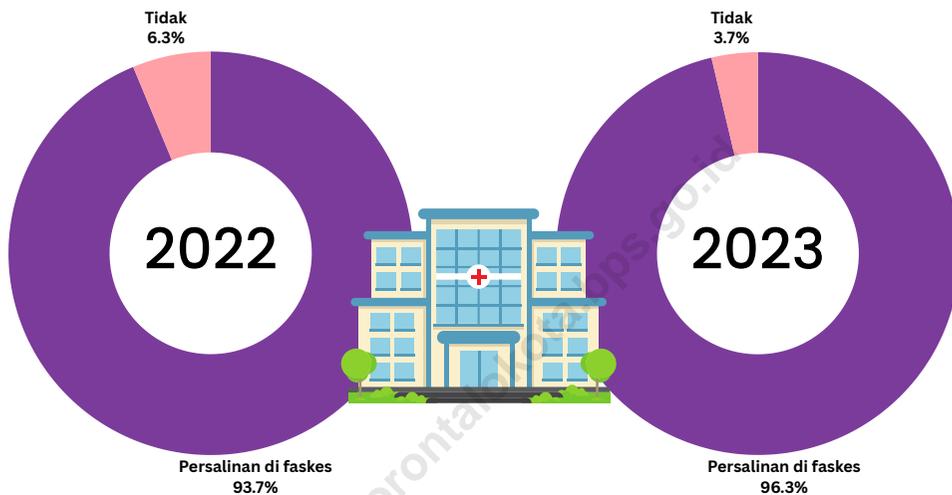


Tabel 2.1 Penduduk yang Menderita Sakit di Kota Gorontalo, 2022 dan 2023
 Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo 2022-2023

Pemanfaatan Fasilitas dan Jaminan Kesehatan

Tersedianya fasilitas layanan kesehatan yang baik dan bermutu merupakan kunci utama dalam peningkatan kualitas kesehatan. Ketersediaan tersebut juga harus dibarengi dengan tingkat pemanfaatannya. Jika fasilitas layanan kesehatan sudah tersedia namun belum dimanfaatkan secara maksimal, maka tidak terlalu berpengaruh dalam peningkatan kualitas kesehatan. Oleh karenanya, pembangunan infrastruktur fasilitas kesehatan juga perlu dibarengi dengan sosialisasi atau pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya fasilitas kesehatan tersebut.

Melakukan persalinan di fasilitas kesehatan meliputi Rumah Sakit Pemerintah, Rumah Sakit Swasta, Puskesmas, Pustu, Polindes, dan tempat praktik tenaga kesehatan dapat mencegah resiko-resiko persalinan yang tidak diinginkan. Pada tahun 2022, sekitar 93,74 persen perempuan pernah kawin yang berusia 10-54 tahun di Kota Gorontalo telah melakukan proses persalinannya di fasilitas kesehatan. Angka tersebut naik menjadi 96,30 persen pada tahun 2023. Hal tersebut merupakan kabar baik yang patut dipertahankan, terlebih ditingkatkan.



Gambar 2.2 Perseentase Perempuan Pernah kawin Berumur 10-54 tahun yang Pernah Melahirkan menurut Jenis Fasilitas Kesehatan di Kota Gorontalo, 2022 dan 2023
 Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo 2022-2023

Jaminan kesehatan adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan. Menurut UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Keberadaan Jaminan Kesehatan akan memberikan rasa aman karena bisa dimanfaatkan kapan saja diwaktu-waktu yang tak terduga.

Berdasarkan data hasil Susenas 2022 dan 2023, penggunaan jaminan kesehatan untuk berobat jalan oleh penduduk di Kota Gorontalo secara umum meningkat. Pada tahun 2021 sekitar 46,94 persen selanjutnya pada tahun 2022 sekitar 62,51 persen. Apabila dianalisis menurut jenis kelaminnya, penduduk perempuan cenderung lebih banyak menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.2.

| Indikator | Tahun | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki+ Perempuan |
|--|-------|-----------|-----------|-------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan Untuk Berobat Jalan (persen) | 2022 | 59,97 | 64,87 | 62,51 |
| | 2023 | 50,54 | 59,46 | 55,92 |

Tabel 2.2 Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan di Kota Gorontalo, 2022 dan 2023

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo 2022-2023



BAB 3

Pendidikan

Rata-rata Lama Sekolah
10,40

Artinya, penduduk Kota Gorontalo rata-rata bersekolah selama sekitar 10 tahun atau hingga Sekolah Menengah Atas tingkat 1



APS
Angka Partisipasi Sekolah



Angka Partisipasi Murni



SD
99,73



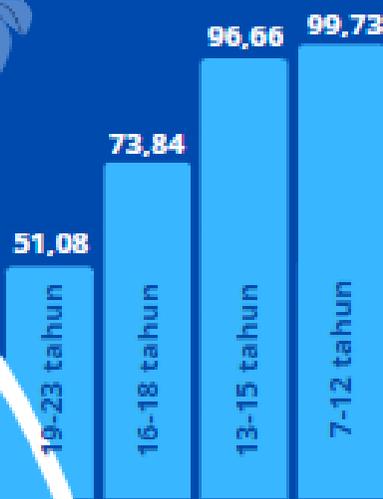
SMP
69,02



SMA
58,97



PT
42,82



BAB 3

PENDIDIKAN

APA SAJA ISI BAB INI?

Bab ini mencakup bahasan mengenai rata-rata lama sekolah, Angka Partisipasi Sekolah, Angka Partisipasi Kasar, dan Angka Partisipasi Murni.

Pendidikan memiliki peranan sangat strategis dalam keberhasilan pembangunan. Berbagai upaya telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa regulasi dan peraturan diterapkan untuk memajukan dunia pendidikan. Salah satu tujuan besar bangsa Indonesia adalah Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pemerintah membuat berbagai regulasi terkait pendidikan.



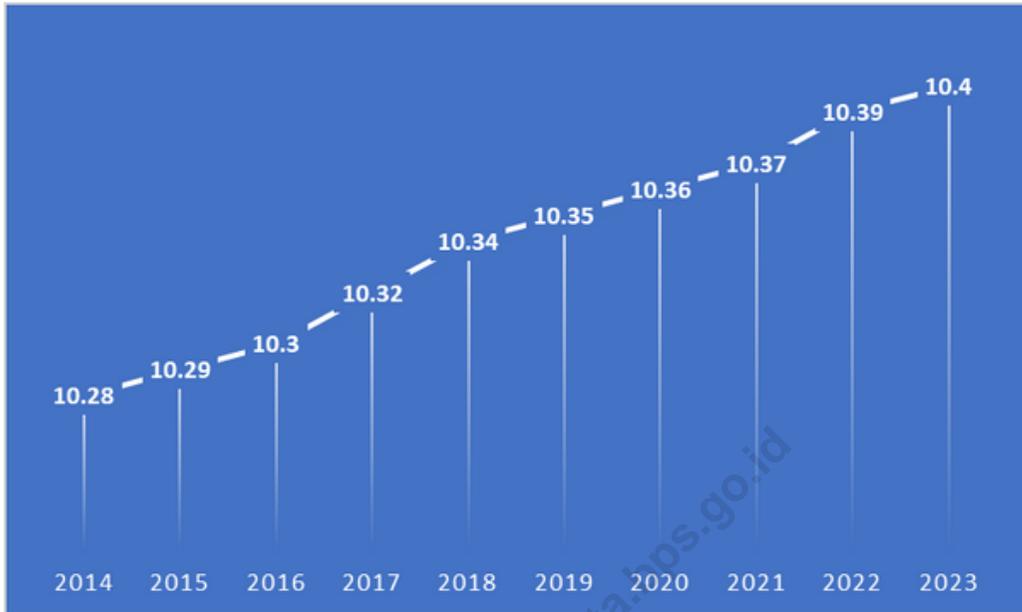
Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) , bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Hal ini menunjukkan tidak ada batasan apapun dalam mengenyam dunia pendidikan. Karena tujuan dari pendidikan adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan kesejahteraan warga negara secara menyeluruh.

Wajib belajar 9 tahun menjadi program wajib yang perlu dukungan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa setiap negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Untuk melaksanakan program wajib belajar ini, diperlukan dukungan dari semua kalangan agar dapat berjalan dengan lancar. Sarana dan prasana yang memadai dan terjangkau menjadi hal yang wajib ditingkatkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kualitas tenaga pendidik juga perlu mendapat perhatian, karena hal tersebut akan meningkatkan kualitas pendidikan pula.

Rata-rata Lama Sekolah

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) didefinisikan sebagai rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk dalam menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Angka ini berguna untuk melihat kualitas penduduk di wilayah tertentu dari sisi pencapaian dalam kegiatan bersekolah. Semakin tinggi angka lama sekolah, semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah dicapai penduduk. Penduduk yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP lama sekolah 9 tahun, tamat SMA lama sekolah 12 tahun, tanpa memperhitungkan pernah tinggal kelas atau tidak.

Selama periode sepuluh tahun terakhir, rata-rata lama sekolah penduduk di Kota Gorontalo secara umum terus meningkat. Apabila dibandingkan dengan tahun 2022, angkanya mengalami kenaikan sebesar 0,01 poin menjadi 10,40. Artinya, pada tahun 2023, penduduk Kota Gorontalo rata-rata mengenyam pendidikan sekolah selama sekitar 10 tahun atau bersekolah hingga Sekolah Menengah Atas tingkat 1. Meskipun demikian, dalam mencapai kualitas penduduk yang tinggi dan lebih merata, berbagai inovasi dalam peningkatan pendidikan juga tetap harus dilaksanakan. Selengkapny dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Rata-rata Lama Sekolah Penduduk 25 tahun ke Atas Kota Gorontalo, 2013-2023

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo 2022-2023

Angka Partisipasi Sekolah

Kekayaan suatu negara terletak pada pengetahuan rakyatnya. Itu-lah mengapa dalam Pembukaan UUD 1945 disebutkan salah satu tujuan nasional kita adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Seluruh rakyat Indonesia tanpa kecuali harus bisa mengakses pendidikan sebaik-baiknya. Dalam pembahasan ini, gambaran akses penduduk terhadap pendidikan diukur dengan angka partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) dapat menunjukkan proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada satu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai, tanpa melihat jenjang pendidikan apa yang sedang ditempuh. Meningkatnya APS menunjukkan adanya keberhasilan di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan.

| Jenjang Pendidikan | APS | | |
|--------------------|-----------|-----------|----------------------|
| | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki+ Perempuan |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 7-12 Tahun | 99,48 | 100,00 | 99,73 |
| 13-15 Tahun | 96,66 | 96,66 | 96,66 |
| 16-18 Tahun | 74,64 | 73,08 | 73,84 |
| 19-23 Tahun | 45,46 | 56,54 | 51,08 |

Tabel 3.1 APS Penduduk Kota Gorontalo menurut Jenis Kelamin, 2023
 Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo, 2023

Di Kota Gorontalo, APS pada kelompok umur 13-15 tahun atau setara dengan jenjang pendidikan SMP belum mencapai 100 persen atau baru mencapai angka 96,66 persen. Artinya, program pemerintah wajib belajar 9 tahun belum sepenuhnya berhasil. Pada kelompok umur 7-12 atau setara SD, APS penduduk hampir mencapai 100 persen atau sebesar 99,73 persen. Bahkan pada penduduk perempuan, APS sudah mencapai 100 persen. Artinya, anak-anak usia 7-12 tahun hampir seluruhnya telah mendapatkan pendidikan dasar.

APS pada kelompok umur 13-15 tahun atau setara SMP sebesar 96,66 persen dan pada kelompok umur 16-18 tahun atau setara SMA sebesar 73,84 persen. Semakin tinggi kelompok umur atau jenjang pendidikan, semakin kecil angka partisipasi sekolahnya. Artinya, hanya sebagian penduduk yang memiliki kemampuan dan kesadaran untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menariknya, APS terendah terjadi pada penduduk berusia 19-23 tahun yang bersesuaian dengan jenjang perguruan tinggi. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti ketersediaan infrastruktur perguruan tinggi yang lebih terbatas baik dari sisi jumlah maupun jarak, faktor ekonomi dan biaya yang relatif lebih tinggi, serta masih adanya anggapan bahwa pendidikan hingga tingkat menengah atas sudah cukup untuk mencari kerja (BPS, 2022).

Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah bersangkutan. Indikator APM digunakan untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu (usia sekolah sesuai dengan jenjang pendidikannya). APM akan mencapai nilai 100, jika seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu sesuai dengan jenjang pendidikannya.

| Jenjang Pendidikan | APM | | |
|--------------------|-----------|-----------|-------------------------|
| | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki+ Perempuan |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| SD/ sederajat | 99,48 | 100,00 | 99,73 |
| SMP/ sederajat | 63,09 | 75,57 | 69,02 |
| SMA/ sederajat | 65,61 | 52,61 | 58,97 |
| Perguruan Tinggi | 39,12 | 46,41 | 42,82 |

Tabel 3.1 APM Penduduk Kota Gorontalo menurut Jenis Kelamin, 2023
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo, 2023

APM pada seluruh jenjang pendidikan masih belum mencapai angka 100 persen. Hal ini mencerminkan bahwa penduduk dengan umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut belum seluruhnya bersekolah sesuai dengan jenjangnya. Pada tahun 2023 APM SD/Sederajat di Kota Gorontalo sebesar 99,48 persen, artinya tidak seluruh anak usia 7-12 tahun yang masih sekolah, bersekolah pada jenjang SD/ sederajat.

Nilai APM pada jenjang pendidikan SMA/ sederajat cenderung lebih kecil dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, artinya persentase anak usia 16-18 tahun yang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai lebih kecil dibandingkan pada kelompok usia lainnya. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti anak-anak pada kelompok tersebut masih bersekolah di SMP/ sederajat, sudah menduduki bangku kuliah, atau anak-anak pada usia tersebut sudah putus sekolah.



BAB 4

KETENAGAKERJAAN

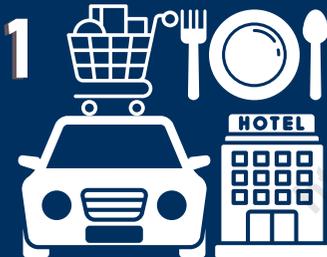


TPT

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA

3,50 PERSEN

3 SEKTOR LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA DARI PENDUDUK YANG BEKERJA DI KOTA GORONTALO



Perdagangan Besar Eceran,
Transportasi Pergudangan, Jasa
Akomodasi Konsumsi



Industri-Komunikasi, Keuangan-
Asuransi, Pendidikan-Kesehatan,
Hiburan, Pemerintah, Jasa Lainnya



Industri Pengolahan,
Pertambangan-Penggalian

TPAK

TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA

64,64 PERSEN



BAB 4

KETENAGAKERJAAN

APA SAJA ISI BAB INI?

Bab ini mencakup bahasan mengenai Jumlah Angkatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Pengangguran dan Tingkat pendidikan

Agenda pembangunan nasional yang tertuang dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau yang lebih dikenal dengan istilah SDG's (Sustainable Development Goals), memaparkan 17 Tujuan. Tujuan ke delapan SDG's menitikberatkan pada 'Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja yang Produktif dan Menyeluruh, serta Pekerjaan yang Layak untuk Semua'.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja baru dan lebih baik, serta memberikan jaminan ekonomi yang lebih besar bagi semua penduduk. Disamping itu, akselerasi pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan upah antar penduduk yang bekerja. Salah satu indikator dalam tujuan SDG's yang terkait dengan ketenagakerjaan menyebutkan akan mencapai pekerjaan tetap dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua perempuan dan laki-laki, termasuk bagi pemuda dan penyandang disabilitas, dan upah yang sama untuk pekerjaan yang sama nilainya pada tahun 2030.

Tenaga kerja berkualitas merupakan modal kuat dalam pembangunan suatu daerah. Bonus demografi yang sedang dinikmati Gorontalo dapat menjadi peluang yang bagus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimasa mendatang jika didukung dengan tenaga kerja yang berkualitas. Oleh karenanya, diperlukan informasi beberapa indikator mengenai ketenagakerjaan untuk melihat gambaran kondisi tenaga kerja. Beberapa indikator ketenagakerjaan dapat dihasilkan dari survei rutin yang dilaksanakan oleh BPS tiap semester, yaitu Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Bonus demografi yang sedang dialami Gorontalo tampaknya masih belum dimanfaatkan secara optimal. Usia produktif yang relatif lebih melimpah seharusnya dapat berperan aktif dalam kegiatan perekonomian sehingga dapat lebih mudah menanggung beban ekonomi yang dipikulnya. Mereka yang aktif dalam kegiatan perekonomian akan tercatat sebagai penduduk angkatan kerja. Idealnya, jumlah penduduk angkatan kerja akan terus bertambah seiring dengan jumlah usia produktif yang semakin besar.

Penduduk usia kerja merupakan orang yang berumur 15 tahun ke atas. Pada usia ini, mereka memiliki potensi untuk masuk ke dalam pasar kerja. Penduduk usia kerja mengalami tren yang cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Provinsi Gorontalo. Penduduk usia kerja pada Agustus 2022 sebanyak 174.115 orang, naik sebanyak 2.601 orang dibandingkan Agustus 2021, dan naik sebanyak 2.641 orang dibandingkan Agustus 2020. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja, yaitu 64,64 persen atau 112.554 orang, sisanya merupakan bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya). Komposisi angkatan kerja pada Agustus 2022 terdiri atas 108.617 orang penduduk yang bekerja dan 3.937 orang pengangguran.

| Jenis Kegiatan | Satuan | 2020 | 2021 | 2022 |
|--|--------------|----------------|---------------|----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas | orang | 168.900 | 171514 | 174,115 |
| Angkatan Kerja | orang | 108.522 | 109709 | 112,554 |
| Bekerja | orang | 101.445 | 104717 | 108,617 |
| Pengangguran Terbuka* | orang | 7077 | 4992 | 3,937 |
| Bukan Angkatan Kerja | orang | 60378 | 61805 | 61,561 |
| Sekolah | orang | 16447 | 15276 | 16,157 |
| Mengurus Rumah Tangga | orang | 36495 | 36631 | 34,862 |
| Lainnya | orang | 7436 | 9898 | 10,542 |

Tabel 4.1 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama Selama Seminggu yang lalu, Agustus 2020-Agustus 2022

Sumber: Publikasi Keadaan Angkatan Kerja Kota Gorontalo, 2020-2022

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tinggi Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Angkatan kerja sendiri didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan. Lewat TPAK dapat diperoleh gambaran mengenai besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (labor supply) yang tersedia di suatu wilayah untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Pada Agustus 2022, TPAK Kota Gorontalo tercatat sebesar 64,64 persen. Artinya, dari 100 penduduk Kota Gorontalo usia 15 tahun ke atas terdapat sekitar 64 hingga 65 penduduk yang aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi. Angka ini meningkat dibandingkan Agustus 2021. Peningkatan TPAK tersebut menunjukkan bahwa pasokan tenaga kerja yang tersedia di Gorontalo pada Agustus 2022 lebih banyak dibandingkan yang tersedia pada Agustus 2021. Di sisi lain, jumlah penduduk bukan angkatan kerja justru berkurang sebanyak 244 orang



Gambar 4.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2021-2022

Sumber: Publikasi Keadaan Angkatan Kerja Kota Gorontalo, 2021-2022

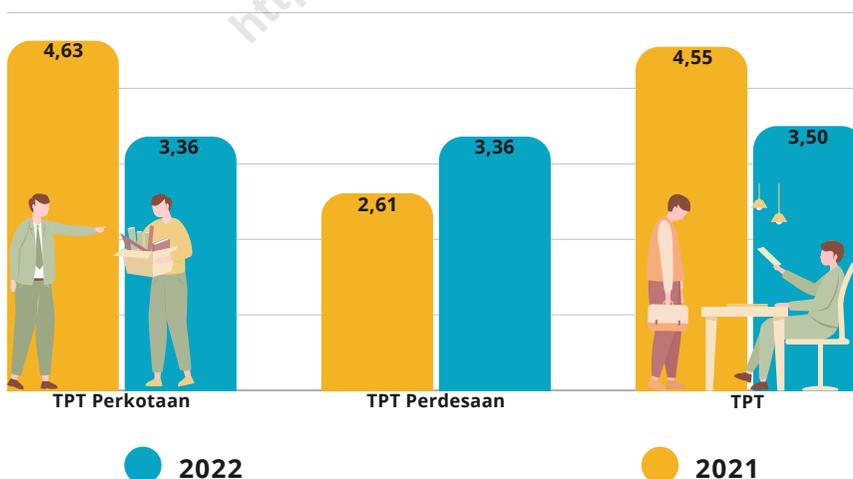
Jika dilihat menurut jenis kelamin, terdapat perbedaan yang signifikan antara TPAK penduduk perempuan dengan TPAK penduduk laki-laki. TPAK penduduk laki-laki di Kota Gorontalo jauh lebih tinggi dibandingkan TPAK penduduk perempuan. Ini berarti pasokan tenaga kerja laki-laki yang tersedia di Kota Gorontalo jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan. Kondisi tersebut terpotret dalam Sakernas Agustus tahun 2021 dan 2022. Penduduk usia 15 tahun ke atas yang masuk ke dalam angkatan kerja didominasi oleh penduduk laki-laki.

Pada tahun 2022, TPAK laki-laki meningkat sementara TPAK perempuan menurun. Pada tahun 2021 TPAK laki-laki tercatat sebesar 75,35 persen dan meningkat menjadi 79,53 persen. Sementara TPAK perempuan tercatat sebesar 53,28 persen pada tahun 2021 dan menurun menjadi 50,69 persen pada tahun 2022. Meskipun demikian, kesenjangan partisipasi angkatan kerja perempuan dan laki-laki masih sangat besar.

Kesenjangan ini kerap dikaitkan dengan perbedaan peranan antara laki-laki dan perempuan di dalam rumah tangga, laki-laki diposisikan sebagai pencari nafkah utama (bread-winner) sedangkan perempuan lebih diposisikan untuk mengurus urusan domestik rumah tangga.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja. Pengangguran terdiri dari mereka yang tidak punya pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha/tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja.

Pada Agustus 2022 terjadi penurunan pada tingkat pengangguran terbuka Kota Gorontalo. Jika pada tahun 2021 TPT Kota Gorontalo tercatat sebesar 4,55 persen, di tahun 2022 TPT turun menjadi 3,50 persen. TPT sebesar 3,50 persen memiliki arti bahwa dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja, terdapat 3 hingga 4 orang yang menganggur atau tidak terserap dalam pasar kerja. Beberapa faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja diantaranya, ketersediaan lapangan kerja, kualitas tenaga kerja, dan akses informasi.



Gambar 4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Daerah Perkotaan/Perdesaan di Kota Gorontalo (persen), 2021-2022

Sumber: Publikasi Keadaan Angkatan Kerja Kota Gorontalo, 2021-2022

Secara umum, TPT di daerah perdesaan lebih rendah dibandingkan TPT di daerah perkotaan. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa kesempatan kerja di daerah perkotaan lebih terbatas dibandingkan daerah perdesaan sehingga banyak angkatan kerja yang tidak terserap pasar. Selain itu, lapangan kerja di daerah perkotaan umumnya didominasi oleh sektor ekonomi yang mengutamakan tingkat pendidikan atau keterampilan tertentu, sementara tingkat pendidikan pasokan tenaga kerja yang tersedia masih tergolong rendah dan terbatas. Tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah seolah tidak memiliki banyak pilihan dalam menentukan lapangan usaha yang digeluti.

Lain halnya dengan di daerah perdesaan, dimana tingkat pengangguran lebih rendah dibandingkan di wilayah perkotaan. Sektor pertanian merupakan sektor ekonomi yang paling dominan dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak daripada sektor lainnya. Selain itu, sektor ini juga tidak menuntut tingkat pendidikan yang tinggi sehingga memperbesar peluang penyerapan angkatan kerja dengan tingkat pendidikan rendah.

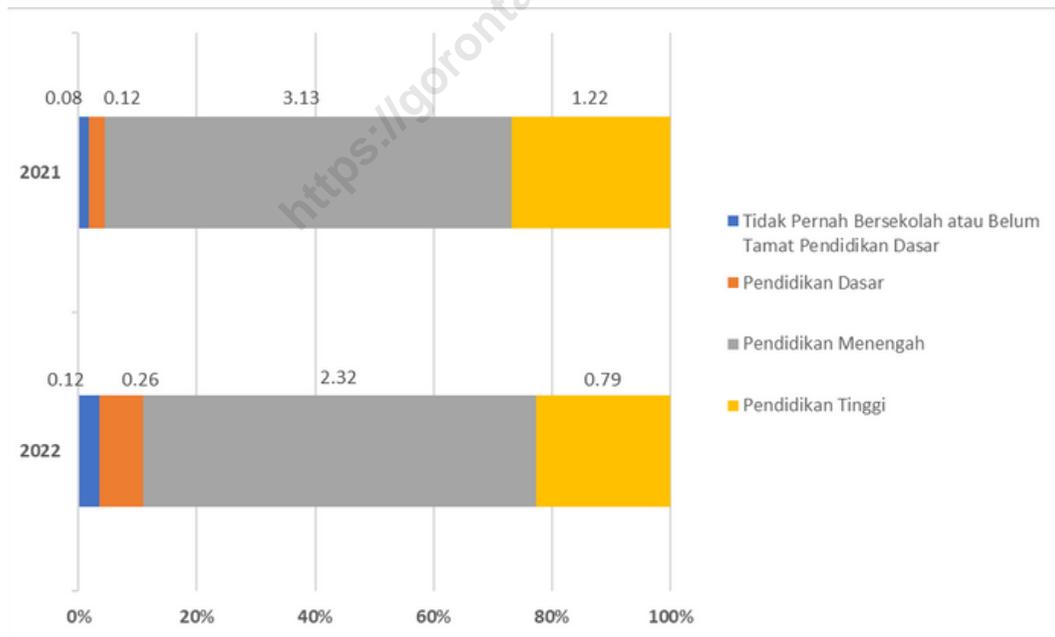
Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki peranan penting dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. Semakin tinggi pendidikan biasanya semakin tinggi pula harapan dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Namun, kenyataannya tidak selalu demikian. Keterbatasan lapangan kerja yang tersedia menyebabkan tidak semua tenaga kerja yang berpendidikan tinggi dapat terserap. Sebagian besar lulusan pendidikan tinggi enggan menerima pekerjaan yang tidak sesuai dengan jenis keahlian dan jenjang pendidikan yang telah ditamatkan. Akibatnya, banyak ditemui pengangguran dengan pendidikan tinggi terutama di daerah perkotaan.

Berdasarkan Gambar 4.3, dapat diketahui bahwa secara umum pengangguran didominasi oleh penduduk berpendidikan menengah, yaitu lulusan SMP, SMA, SMK atau yang sederajat. Tidak terjadi perubahan komposisi yang signifikan pada penduduk laki-laki yang menganggur menurut pendidikannya selama tahun 2021 hingga 2022.

Nilai TPT pada Agustus 2022 menurun pada jenjang pendidikan menengah ke atas dibandingkan kondisi satu tahun lalu (Agustus 2021). Penurunan tertinggi ada pada pekerja dengan tingkat pendidikan menengah yaitu berturut turut sebesar 3,13 persen poin dan 2,32 persen. Sedangkan penurunan paling rendah pada pekerja dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu 0,43 persen poin. TPT pada pekerja pendidikan rendah yaitu pendidikan tamatan SD ke bawah mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar ada pada TPT Pendidikan Dasar berturut-turut sebesar 0,08 persen (2021) dan 0,12 persen (2022).

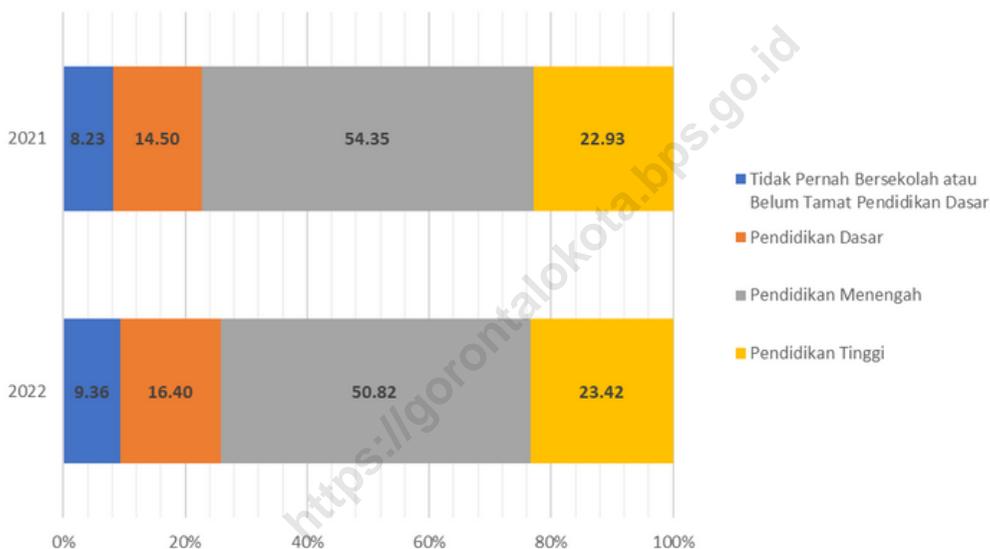
Pola TPT berdasarkan tingkat pendidikan masih sejalan dengan pola-pola sebelumnya di mana TPT pada pendidikan menengah ke atas jauh lebih tinggi dibandingkan TPT pada pendidikan rendah. Mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja untuk menyambung hidup. Sedangkan mereka yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memilih pekerjaan yang lebih sesuai. Pada Agustus 2022 TPT tertinggi ada pada pekerja pendidikan menengah yaitu sebesar 2.32 persen.



Gambar 4.3 Komposisi Penduduk yang Menganggur menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin (persen), 2021-2022

Sumber: Publikasi Keadaan Angkatan Kerja Kota Gorontalo, 2021-2022

Komposisi penduduk usia kerja yang bekerja hingga Agustus 2022 didominasi oleh pekerja tamatan pendidikan menengah, sebanyak 50,82 persen. Angka tersebut turun dibandingkan dengan Agustus 2021, yang komposisi penduduk usia kerja yang bekerja dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 54,35 persen. Namun komposisi penduduk usia kerja berpendidikan SD ke bawah, pendidikan dasar, dan pendidikan tinggi Agustus 2022 meningkat. Kondisi seperti ini berarti serapan tenaga kerja pada jenjang pendidikan SMA keatas mengalami penurunan, sedangkan pada jenjang pendidikan tinggi mengalami peningkatan.



Gambar 4.4 Komposisi Penduduk yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin (persen), 2021-2022

Sumber: Publikasi Keadaan Angkatan Kerja Kota Gorontalo, 2021-2022

Lapangan Kerja dan Status Pekerjaan

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dapat menggambarkan penyerapan masing-masing sektor dari seluruh penduduk yang bekerja di pasar kerja Kota Gorontalo. Tujuh belas kategori lapangan pekerjaan utama dipadatkan menjadi hanya lima kelompok saja dengan pertimbangan nilai Relative Standard Error (RSE). Struktur lapangan pekerjaan utama di Kota Gorontalo mengelompok pada kategori Perdagangan Besar-Eceran, TransportasiPergudangan, Jasa Akomodasi-Konsumsi (G, H, I) serta kelompok Lainnya yang

meliputi Informasi-Komunikasi, Keuangan, Real Estat, Pemerintahan, Kesehatan, Pendidikan, Hiburan, dan Jasa Lainnya (J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U).

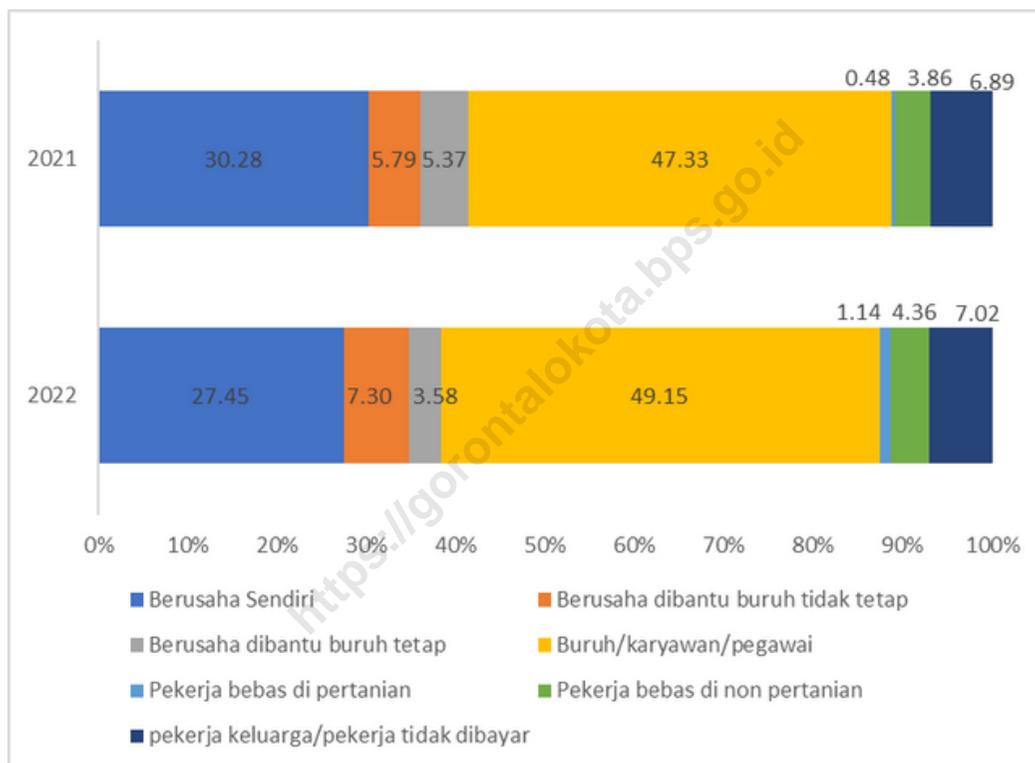


Gambar 4.5 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama (persen), 2022

Sumber: Publikasi Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Gorontalo, 2022

Hingga kini, sektor perdagangan, transportasi dan jasa akomodasi-konsumsi masih menjadi pondasi perekonomian Kota Gorontalo. Pasalnya, selain sebagai penyumbang terbesar dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sektor ini juga mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Kota Gorontalo. Tercatat pada tahun 2022, sekitar hampir setengah dari tenaga kerja yang ada di Kota Gorontalo bekerja pada sektor perdagangan, transportasi dan jasa akomodasi-konsumsi. Selanjutnya diikuti oleh sektor informasi-komunikasi, keuangan-asuransi, real estate, pemerintahan, kesehatan, pendidikan dan jasa lainnya yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 34,49 persen.

Berdasarkan status pekerjaan, sekitar hampir setengah dari orang yang bekerja di Kota Gorontalo berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai. Pada tahun 2022 persentasenya sebesar 49,15 persen, meningkat dibandingkan tahun 2021 (47,33%). Selanjutnya diikuti oleh yang berstatus berusaha sendiri, yakni sebesar 27,45 persen. Sementara itu, pada periode yang sama, penduduk 15 tahun ke atas yang merupakan pekerja bebas di pertanian memiliki persentase terendah yaitu hanya sekitar 1,14 persen.



Gambar 4.6 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Provinsi Gorontalo, Agustus 2021-Agustus 2022

Sumber: Publikasi Keadaan Angkatan Kerja Kota Gorontalo, 2021-2022

BAB 5

TARAF DAN POLA KONSUMSI

PENGELUARAN PER KAPITA SEBULAN BUKAN MAKANAN TERBESAR PENDUDUK KOTA GORONTALO 2023

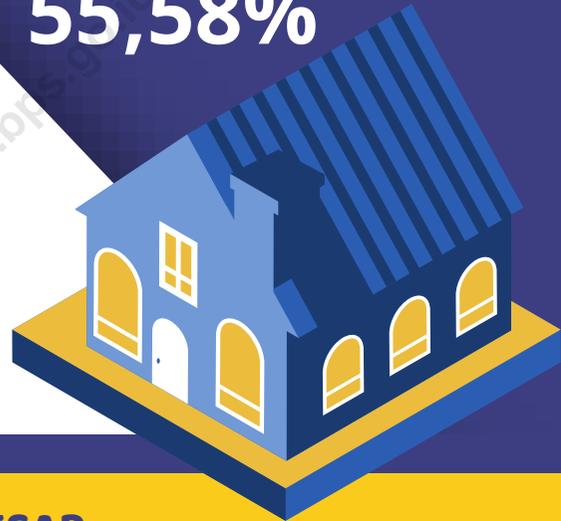
55,58%



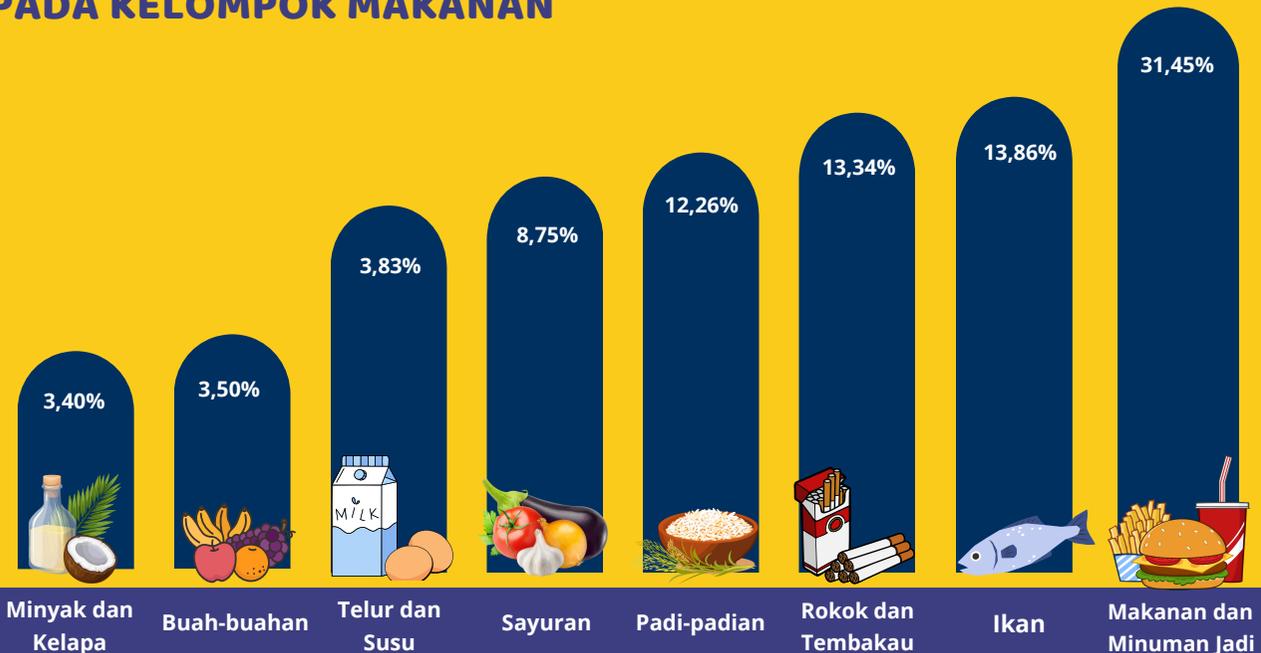
Makanan
39,59

Bukan Makanan
60,41

Pengeluaran Per Kapita Sebulan Penduduk Kota Gorontalo



8 PENGELUARAN PER KAPITA TERBESAR PADA KELOMPOK MAKANAN



BAB 5

TARAF DAN POLA KONSUMSI

APA SAJA ISI BAB INI?

Bab ini mencakup bahasan mengenai Pengeluaran Rumah Tangga, Proporsi Pengeluaran Per Kapita, dan Pengeluaran per kapita sebulan untuk makanan dan bukan makanan.

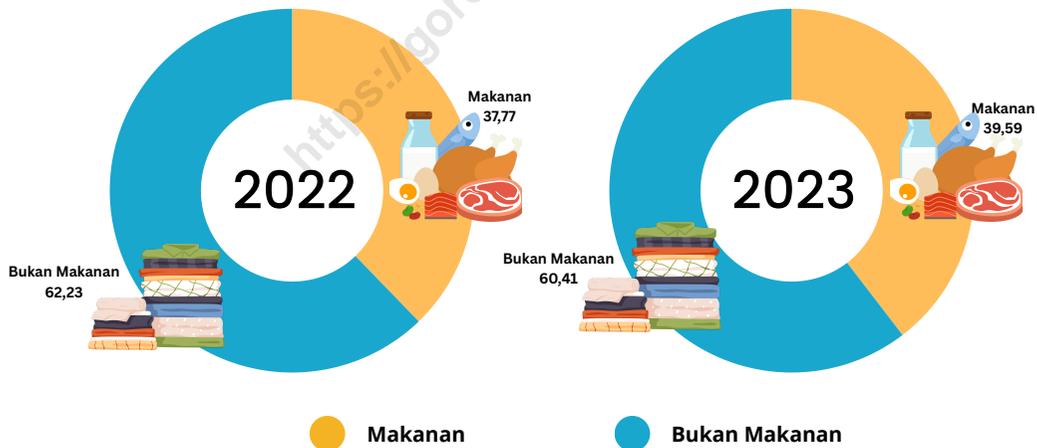
Taraf dan pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu dari sekian indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan dibanding non makanan, mengindikasikan rumah tangga tersebut berpenghasilan rendah.



Makin tinggi penghasilan rumah tangga, maka makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Selain dipengaruhi oleh penghasilan, proporsi pengeluaran juga dipengaruhi oleh budaya dan perilaku lingkungan yang membentuk kebiasaan konsumsi pada kelompok masyarakat.

Pengeluaran Rumah Tangga

Jenis pengeluaran rumah tangga dibedakan menjadi kelompok makanan dan bukan makanan. Perubahan pendapatan seseorang akan berpengaruh pada pergeseran pola pengeluarannya. Pergeseran pola pengeluaran terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sebaliknya elastisitas permintaan terhadap barang bukan makanan pada umumnya tinggi. Keadaan ini terlihat pada kelompok penduduk dengan tingkat konsumsi makanannya yang mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bukan makanan atau untuk ditabung/diinvestasikan. Dengan demikian, pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk, dimana perubahan komposisinya digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan.



Gambar 5.1 Proporsi Pengeluaran Per Kapita Sebulan Penduduk Kota Gorontalo, 2022-2023

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo, 2022-2023

Kota Gorontalo sebagai pusat perekonomian Provinsi Gorontalo berdampak pada tingkat kesejahteraan penduduknya yang cukup tinggi. Hal tersebut terlihat pada proporsi pengeluaran per kapita sebu-

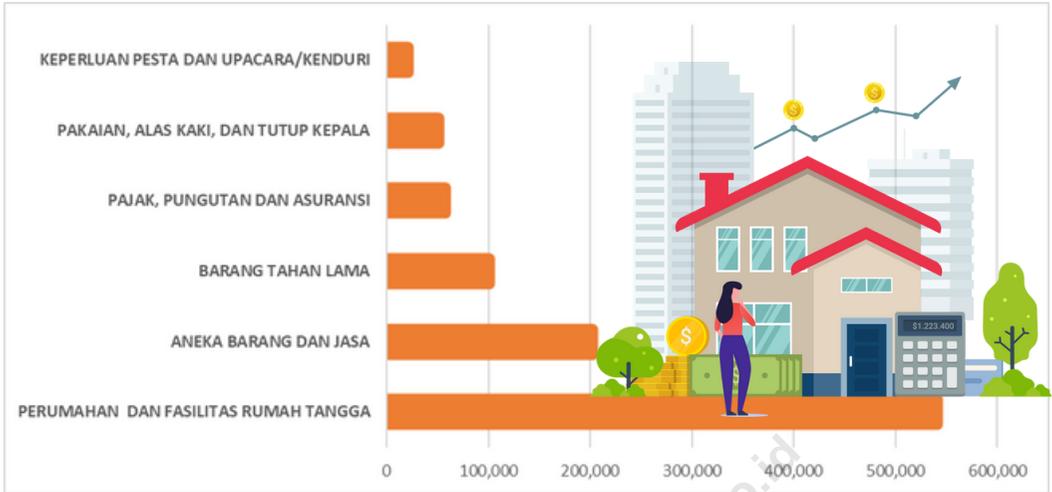
lan pada Gambar 5.1. Proporsi pengeluaran bukan makanan hampir mencapai dua kali lipat pengeluaran untuk makanan. Ratarata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Kota Gorontalo menurun dibandingkan tahun sebelumnya, dari sekitar 1.657.969 rupiah menjadi 1.611.397 rupiah.

Pada kelompok makanan, penghasilan penduduk Kota Gorontalo tahun 2023 paling besar dibelanjakan untuk Makanan dan Minuman Jadi, sebesar 200.664 rupiah atau 31,46 persen dari total pengeluaran untuk makanan. Hal tersebut didukung oleh kemudahan akses salah satunya dari aplikasi belanja online instan. Selanjutnya konsumsi Ikan, Rokok dan Tembakau, Padi-padian, Sayur-sayuran, berturut turut berada pada peringkat dua hingga lima. Sementara pada kelompok pengeluaran bukan makanan, kebutuhan Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga memiliki porsi terbesar, yakni 55,58 persen atau 541.099 rupiah. Hal tersebut dipengaruhi oleh wilayah Kota Gorontalo yang merupakan wilayah perkotaan, sehingga biaya hunian atau tempat tinggal pun tergolong cukup tinggi.



Gambar 5.2 Pengeluaran Per Kapita Sebulan untuk Makanan Penduduk Kota Gorontalo (rupiah), 2023

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo, 2023



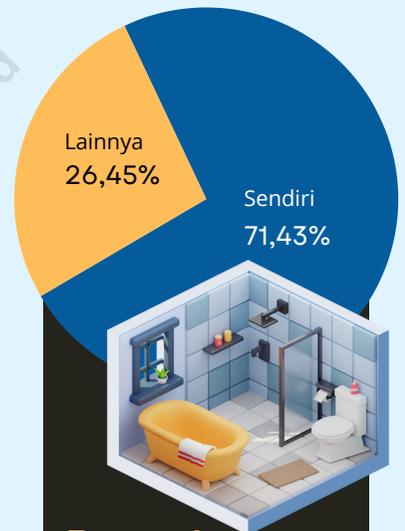
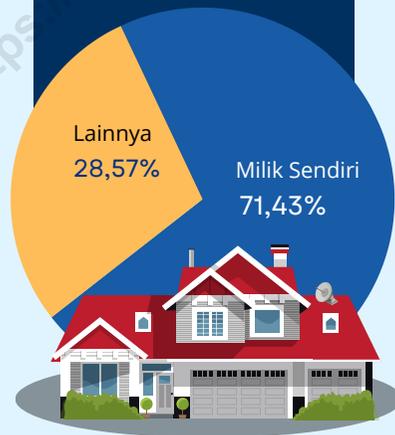
Gambar 5.3 Pengeluaran Per Kapita Sebulan Bukan Makanan Penduduk Kota Gorontalo (rupiah), 2023

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo, 2023



Bab 6 Perumahan dan Lingkungan

Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan

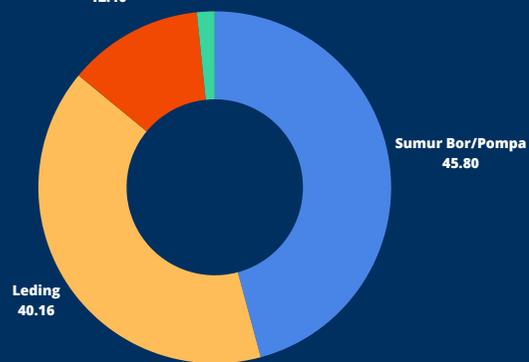


Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar



Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama untuk Mandi/Cuci

Sumur Terlindung/Tak Terlindung
12.40



BAB 6

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

APA SAJA ISI BAB INI?

Bab ini membahas fasilitas rumah Tinggal, dan status kepemilikan rumah tinggal, fasilitas tempat buang air besar, sumber air utama untuk mandi dan cuci penduduk yang ada di Kota Gorontalo

Rumah beserta fasilitas dan lingkungannya merupakan kebutuhan dasar dan faktor penentu indikator kesejahteraan rakyat. Rumah mempunyai pengaruh terhadap pembentukan watak dan kepribadian serta merupakan faktor penting terhadap produktivitas kerja dan kreativitas kerja seseorang. Selain itu rumah juga mempunyai fungsi strategis sebagai pusat pendidikan keluarga, persemaian budaya, dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Dengan meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat melalui pemenuhan kebutuhan papan maka akan terwujud kesejahteraan rakyat..



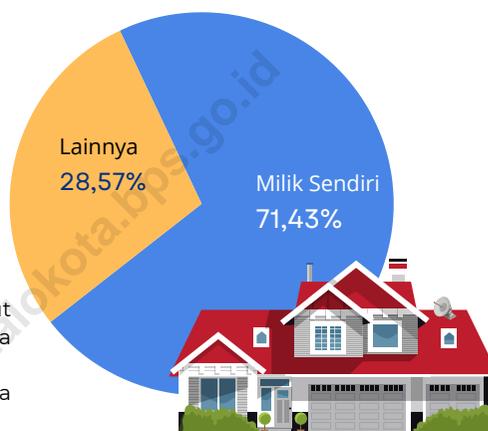
Menurut Permenpera Nomor 22 Tahun 2008, rumah layak huni adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya. Selain itu, lingkungan yang sehat dan aman serta didukung dengan prasarana, sarana dan utilitas umum menjadi salah satu kriteria rumah layak huni.

Salah satu dari sekian banyak fasilitas yang dapat mencerminkan kesejahteraan rumah tangga adalah kualitas material rumah seperti jenis atap, dinding, dan lantai terluas yang digunakan, termasuk juga fasilitas penunjang lain yang meliputi luas lantai hunian, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar, dan sumber penerangan. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Beberapa indikator kualitas perumahan dapat diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret, yaitu jenis atap terluas, jenis dinding terluas, luas lantai, fasilitas perumahan (sumber air minum, penerangan dan sanitasi), dan kepemilikan.

Fasilitas Rumah Tinggal

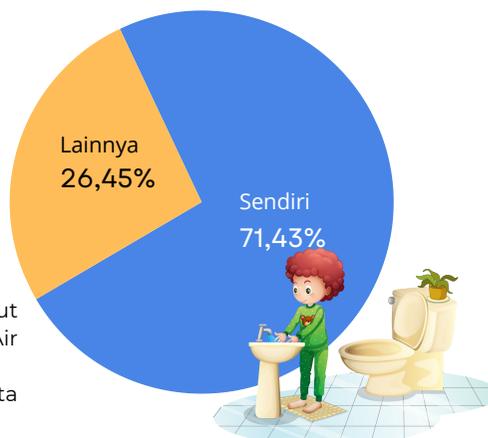
Fasilitas rumah tinggal yang memadai menjadi syarat terpenuhinya rumah layak huni. Dengan fasilitas yang baik diharapkan tercipta kenyamanan dan kebersihan bagi rumah tinggal. Beberapa fasilitas yang paling mendasar agar rumah tinggal menjadi nyaman dan sehat adalah tersedianya listrik, sumber air minum yang digunakan dan jamban dengan tangki septik. Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi penduduk dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan air bersih dalam jumlah yang cukup memadai terutama untuk keperluan minum dan masak, merupakan salah satu tujuan program pembangunan yang menempati skala prioritas. Air bersih mencakup air kemasan, air isi ulang, air ledeng, air pompa, air sumur terlindung dan air yang bersumber dari mata air yang jaraknya lebih dari 10 meter dari pembuangan akhir tinja.

Menurut hasil SUSENAS Maret 2023, sekitar 71,43 persen penduduk Kota Gorontalo tinggal di rumah milik sendiri, sedangkan 28,57 persen lainnya tinggal di rumah sewa/kontrak, bebas sewa, rumah dinas, atau yang lainnya. Salah satu tujuan utama SDGs (Sustainable Development Goals) adalah terjaminnya ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang. Sehingga pemerintah perlu memastikan ketersediaan akses air minum universal dan layak yang aman dan terjangkau bagi semua masyarakat dan memastikan setiap masyarakat mendapatkan akses sanitasi dan kebersihan yang memadai dan layak.



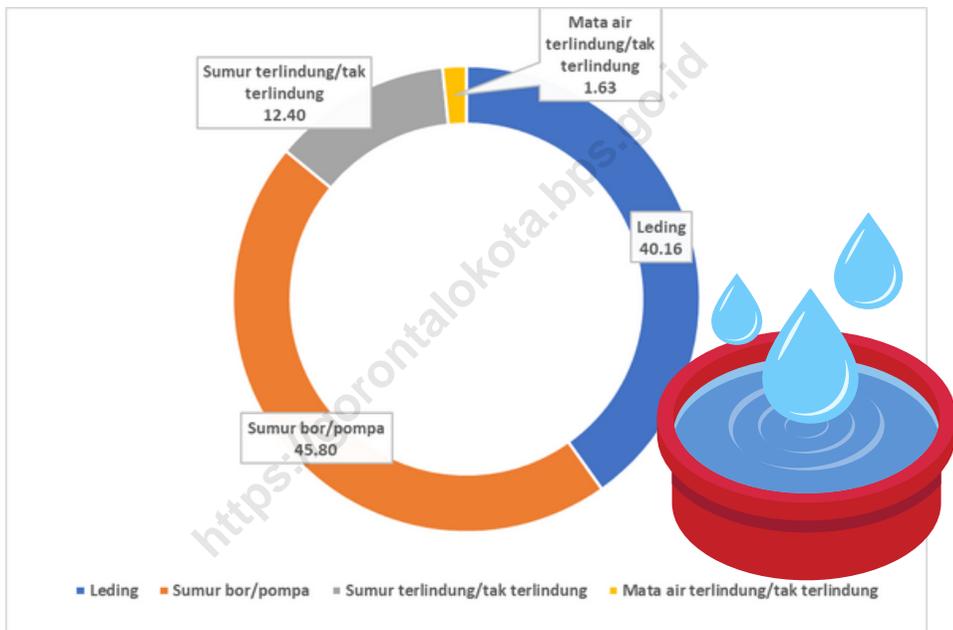
Gambar 6.1 Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan, di Kota Gorontalo, 2023
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo, 2023

Pada tahun 2023, di Kota Gorontalo terdapat 73,55 persen penduduk yang telah menggunakan fasilitas tempat buang air besar sendiri, sedangkan 26,45 persen lainnya masih menggunakan fasilitas tempat buang air besar bersama, MCK umum atau tidak memiliki fasilitas buang air besar. Seluruh jenis kloset pada fasilitas tempat buang air besar penduduk Kota Gorontalo telah menggunakan Leher angsa.



Gambar 6.2 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, di Kota Gorontalo, 2023
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo, 2023

Selain memiliki fasilitas tempat buang air besar sendiri, tempat pembuangan akhir berupa tangka septik/IPAL juga merupakan bagian dari kualitas sanitasi bagi rumah tangga dalam memenuhi salah satu kriteria rumah sehat. Di Kota Gorontalo masih terdapat terdapat 2,16 persen yang menggunakan tempat pembuangan selain tangki septik/IPAL. Keperluan sanitasi lain seperti sumber air utama untuk mandi dan cuci penduduk Kota Gorontalo dominan bersumber pada sumur bor/pompa, yakni sebesar 45,80 persen. Beberapa sumber air yang digunakan oleh penduduk Kota Gorontalo dapat dilihat pada Gambar 6.1.



Gambar 6.3 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama untuk Mandi/Cuci di Kota Gorontalo 2023

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo, 2023

BAB 7

KEMISKINAN



Indeks Keparahan
Kemiskinan (P2)
Kota Gorontalo Maret
2023

0,11

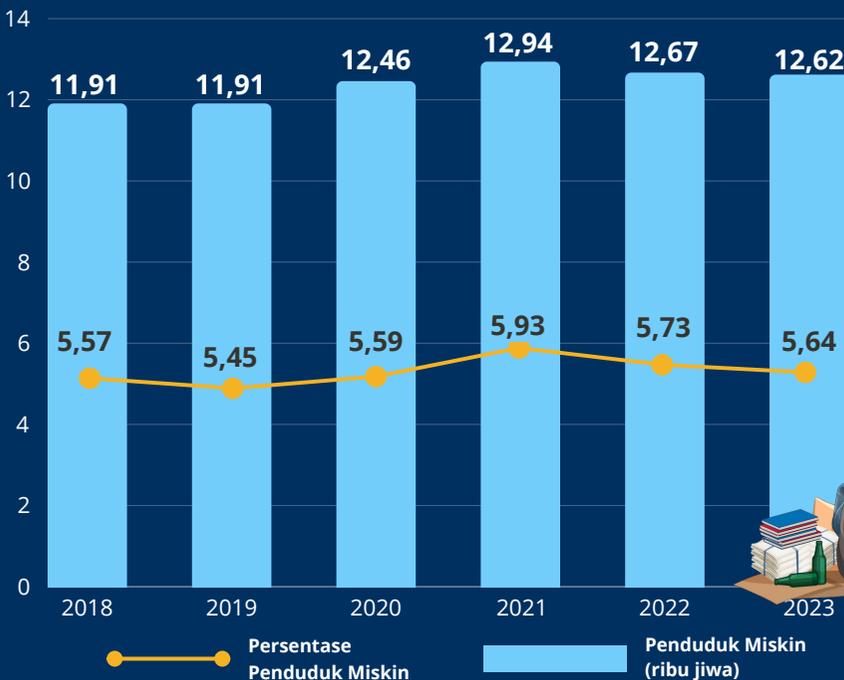


Indeks Kedalaman
Kemiskinan (P1)
Kota Gorontalo Maret 2023

0,62



Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Kota Gorontalo



- Jumlah penduduk miskin Kota Gorontalo Tahun 2023 adalah 12,62 ribu jiwa
- Persentase penduduk miskin Kota Gorontalo 2023 adalah 5,64 persen



BAB 7

KEMISKINAN

APA SAJA ISI BAB INI?

Bab ini mencakup bahasan mengenai Perkembangan Penduduk Miskin, Persentase Penduduk Miskin Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan, Indeks Keparahan Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian di berbagai negara. Dalam Outcome Document Transforming Our World: The 2030 Agenda For Sustainable Development, tujuan mengakhiri kemiskinan menjadi tujuan utama dari 17 tujuan yang disepakati dalam SDGs. Pengentasan kemiskinan masih menjadi tema pembangunan di Indonesia sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 yaitu terkait strategi pengurangan tingkat kemiskinan sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional.

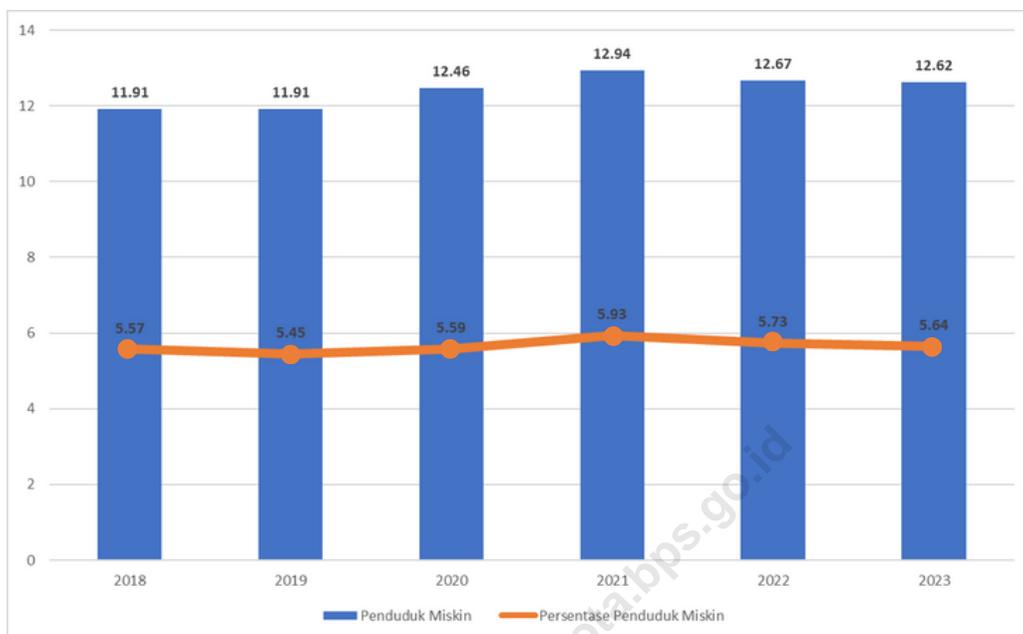


Berbagai upaya dilakukan untuk menangani masalah kemiskinan. Hal tersebut penting dilakukan karena masalah kemiskinan yang tidak terselesaikan dapat menjadi pemicu timbulnya berbagai permasalahan lainnya, baik masalah ekonomi maupun permasalahan sosial. Sehingga pengentasan kemiskinan menjadi perhatian pemerintah karena sangat berkaitan erat dengan kesejahteraan penduduknya.

Dalam mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan tersebut, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar yang dimaksud adalah kebutuhan makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penghitungan garis kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan daerah perdesaan. Dengan cara ini, penduduk miskin didefinisikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Perkembangan Penduduk Miskin

Jumlah penduduk miskin Kota Gorontalo mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021 jumlahnya sebesar 12,94 ribu jiwa, menurun menjadi 12,67 ribu jiwa pada tahun 2022 dan berkurang menjadi 12,62 ribu jiwa pada tahun 2023. Apabila dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Gorontalo, kontribusi Kota Gorontalo terhadap total penduduk miskin Provinsi Gorontalo adalah yang terendah. Analisis dari segi persentase menunjukkan hal yang sama. Persentase penduduk miskin Kota Gorontalo juga merupakan yang terendah.

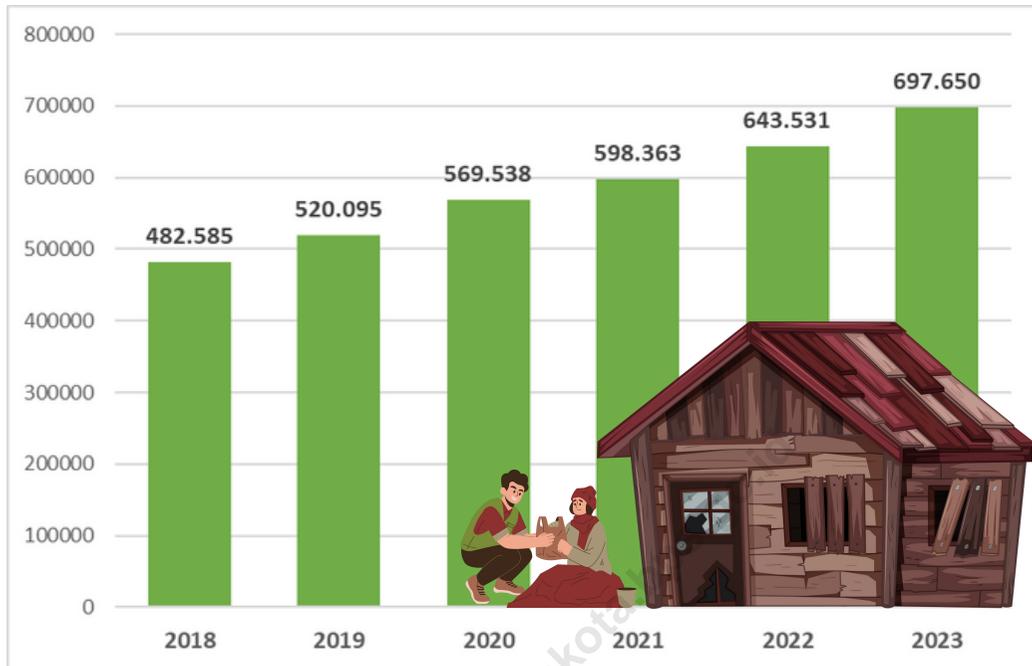


Gambar 7.1. Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Kota Gorontalo (ribu jiwa), 2018-2023

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo, 2018-2023

Garis Kemiskinan (GK), Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)

Pada pengukuran angka kemiskinan makro, garis kemiskinan digunakan sebagai batas/besaran untuk mengelompokkan penduduk yang dapat dikategorikan miskin atau tidak miskin. Garis kemiskinan mencerminkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang dibutuhkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok selama sebulan. Penduduk miskin didefinisikan sebagai penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah (atau lebih rendah) dari garis kemiskinan.

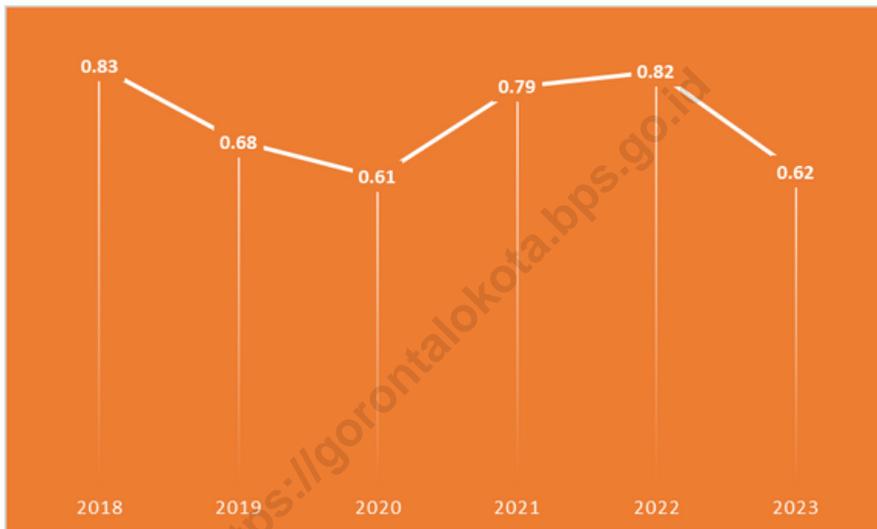


Gambar 7.2 Garis Kemiskinan menurut Kota Gorontalo, 2018-2023.
Sumber: gorontalo.bps.go.id

Garis kemiskinan Kota Gorontalo mengalami peningkatan setiap tahun selama periode 2018-2023. Pada Maret 2018, garis kemiskinan mencapai 482.858 rupiah per kapita per bulan, kemudian meningkat terus menjadi 643.531 rupiah pada 2022 dan kembali naik menjadi 697.650 rupiah pada tahun 2023. Salah satu faktor penyebab naiknya garis kemiskinan adalah kenaikan harga kebutuhan sehari-hari atau inflasi. Secara rata-rata, Kota Gorontalo memiliki GK tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lain dan Provinsi Gorontalo. Hal tersebut terjadi karena biaya hidup di daerah kota tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain.

Selain jumlah dan persentase penduduk miskin, terdapat dimensi lain yang perlu diperhatikan, antara lain Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2). Dua dimensi tersebut mengukur kesenjangan dan penyebaran kemiskinan. Oleh karena itu, selain menurunkan jumlah dan persentase penduduk miskin, kebijakan penanggulangan kemiskinan juga terkait bagaimana mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin besar nilai P1 maka semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin rendah nilai P1 menunjukkan rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan semakin dekat. Dengan lebih dekatnya rata-rata pengeluaran penduduk miskin dengan garis kemiskinan, diharapkan penduduk miskin yang pengeluarannya ada di dekat garis kemiskinan dapat terangkat dari kondisi miskin.

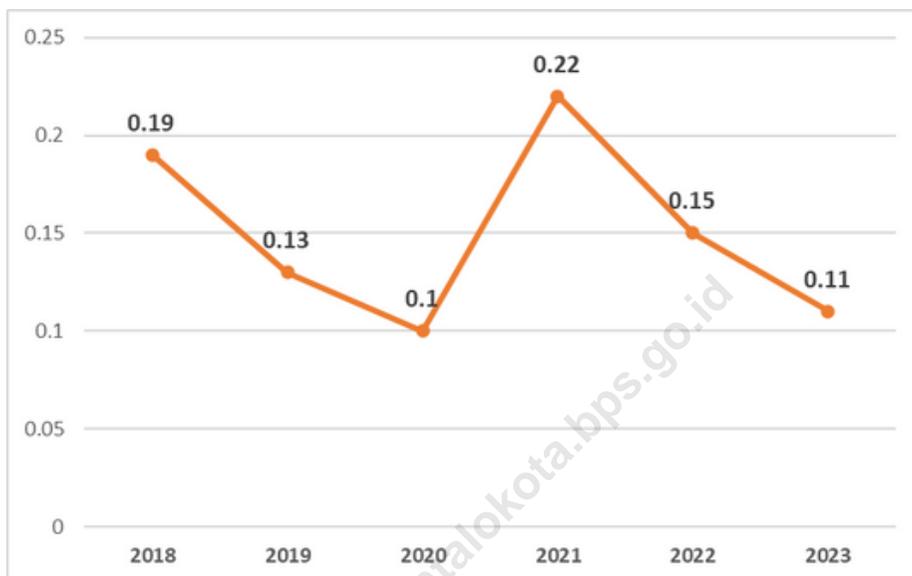


Gambar 7.3 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Gorontalo, 2018-2023

Sumber: gorontalo.bps.go.id

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Gorontalo pada Maret 2023 sebesar 0,62. Angka tersebut menurun dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar 0,82. Diantara kabupaten/kota lain se Provinsi Gorontalo, angka kedalaman kemiskinan Kota Gorontalo adalah yang terkecil. Hal ini menunjukkan bahwa secara teori, pengangkatan penduduk miskin dari jurang kemiskinan semestinya lebih mudah di Kota Gorontalo dibandingkan dengan wilayah lain.

Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) memberikan gambaran tentang penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin besar P2 menunjukkan semakin lebarnya variasi pengeluaran per kapita per bulan penduduk miskin.



Gambar 7.4 Indeks Keparahan Kemiskinan Kota Gorontalo, 2018-2023

Sumber: gorontalo.bps.go.id

Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kota Gorontalo mengalami penurunan dari 0,15 pada tahun 2022 menjadi 0,11 di tahun 2023. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin semakin melebar. Apabila dilihat dari sudut pandang yang lebih luas, tingkat keparahan kemiskinan di Kota Gorontalo adalah yang paling kecil dibandingkan dengan kabupaten/kota lain se Provinsi Gorontalo. Artinya ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin di Kota Gorontalo adalah yang paling rendah dibandingkan dengan wilayah lain.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2023, 12 5). *Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo: <http://gorontalo.bps.go.id>

BPS Kota Gorontalo. (2023). *Kota Gorontalo Dalam Angka 2022*. Gorontalo: BPS Kota Gorontalo.

BPS Kota Gorontalo. (2023). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo Tahun 2022*. Gorontalo: BPS Kota Gorontalo.

BPS Provinsi Gorontalo. (2021). *Keadaan Angkatan Kerja Kota Gorontalo Tahun 2021*. Gorontalo: BPS Kota Gorontalo Gorontalo.

BPS Provinsi Gorontalo. (2022). *Keadaan Angkatan Kerja Kota Gorontalo Tahun 2022*. Gorontalo: BPS Kota Gorontalo.

BPS Provinsi Gorontalo. (2018). *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Gorontalo Tahun 2018*. Gorontalo: BPS Provinsi Gorontalo.

BPS Provinsi Gorontalo. (2019). *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Gorontalo Tahun 2019*. Gorontalo: BPS Provinsi Gorontalo.

BPS Provinsi Gorontalo. (2020). *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Gorontalo Tahun 2020*. Gorontalo: BPS Provinsi Gorontalo.

BPS Provinsi Gorontalo. (2021). *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Gorontalo Tahun 2021*. Gorontalo: BPS Provinsi Gorontalo.

BPS Provinsi Gorontalo. (2022). *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Gorontalo Tahun 2022*. Gorontalo: BPS Provinsi Gorontalo.

Lampiran

LAMPIRAN 1 ESTIMASI SAMPLING ERROR

| No. | Karakteristik | Estimasi | Standard Error | Relative Standard Error (%) | Selang Kepercayaan 95% | |
|-----|--|----------|----------------|-----------------------------|------------------------|------------|
| | | | | | Batas Bawah | Batas Atas |
| 1 | Penduduk yang menderita Sakit di Kota Gorontalo, 2023 | | | | | |
| | Laki-laki | 14.78 | 1.66 | 11.24 | 11.53 | 18.04 |
| | Perempuan | 16.03 | 1.81 | 11.28 | 12.49 | 19.57 |
| | 40% bawah | 14.68 | 2.49 | 16.93 | 9.81 | 19.55 |
| | 40% menengah | 16.14 | 2.19 | 13.55 | 11.85 | 20.42 |
| | 20% atas | 15.48 | 3.57 | 23.04 | 8.49 | 22.47 |
| 2 | Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 10-54 tahun yang Pernah Melahirkan menurut Jenis Fasilitas Kesehatan di Kota Gorontalo, 2023 | | | | | |
| | 40% bawah | 85.83 | 12.72 | 14.82 | 60.90 | 110.75 |
| | 40% menengah | 100.00 | 0.00 | 0.00 | 100.00 | 100.00 |
| | 20% atas | 100.00 | 0.00 | 0.00 | 100.00 | 100.00 |
| | SD ke bawah | 76.24 | 19.74 | 25.89 | 37.55 | 114.93 |
| | SMP ke atas | 100.00 | 0.00 | 0.00 | 100.00 | 100.00 |
| | Total | 96.30 | 3.63 | 3.77 | 89.19 | 103.40 |
| 3 | APS Penduduk Kota Gorontalo (7-12 tahun) menurut Jenis Kelamin, 2023 | | | | | |
| | Laki-laki | 99.48 | 0.53 | 0.53 | 98.44 | 100.51 |
| | Perempuan | 100.00 | 0.00 | 0.00 | 100.00 | 100.00 |
| | Laki-Laki+Perempuan | 99.73 | 0.27 | 0.27 | 99.19 | 100.26 |
| 4 | APS Penduduk Kota Gorontalo (13-15 tahun) menurut Jenis Kelamin, 2023 | | | | | |
| | Laki-laki | 96.66 | 2.61 | 2.70 | 91.54 | 101.79 |
| | Perempuan | 96.66 | 2.04 | 2.11 | 92.67 | 100.66 |
| | Laki-Laki+Perempuan | 96.66 | 1.68 | 1.74 | 93.37 | 99.95 |
| 5 | APS Penduduk Kota Gorontalo (16-18 tahun) menurut Jenis Kelamin, 2023 | | | | | |
| | Laki-laki | 74.64 | 6.79 | 9.10 | 61.33 | 87.95 |
| | Perempuan | 73.08 | 7.44 | 10.17 | 58.51 | 87.66 |
| | Laki-Laki+Perempuan | 73.84 | 4.92 | 6.66 | 64.21 | 83.48 |

Lampiran

LAMPIRAN 1. ESTIMASI SAMPLING ERROR (LANJUTAN)

| No. | Karakteristik | Estimasi | Standard Error | Relative Standard Error (%) | Selang Kepercayaan 95% | |
|-----|---|----------|----------------|-----------------------------|------------------------|------------|
| | | | | | Batas Bawah | Batas Atas |
| 6 | APM Penduduk Kota Gorontalo (SD) menurut Jenis Kelamin, 2023 | | | | | |
| | Laki-laki | 99.48 | 0.53 | 0.53 | 98.44 | 100.51 |
| | Perempuan | 100.00 | 0.00 | 0.00 | 100.00 | 100.00 |
| | Laki-Laki+Perempuan | 99.73 | 0.27 | 0.27 | 99.19 | 100.26 |
| 7 | APM Penduduk Kota Gorontalo (SMP) menurut Jenis Kelamin, 2023 | | | | | |
| | Laki-laki | 63.09 | 8.77 | 13.90 | 45.90 | 80.28 |
| | Perempuan | 75.57 | 7.45 | 9.86 | 60.96 | 90.17 |
| | Laki-Laki+Perempuan | 69.02 | 5.76 | 8.35 | 57.72 | 80.32 |
| 8 | APM Penduduk Kota Gorontalo (SMA) menurut Jenis Kelamin, 2023 | | | | | |
| | Laki-laki | 65.61 | 7.46 | 11.37 | 50.99 | 80.23 |
| | Perempuan | 52.61 | 8.84 | 16.81 | 35.27 | 69.94 |
| | Laki-Laki+Perempuan | 58.97 | 5.80 | 9.83 | 47.61 | 70.34 |
| 9 | APM Penduduk Kota Gorontalo (PT) menurut Jenis Kelamin, 2023 | | | | | |
| | Laki-laki | 39.12 | 7.11 | 18.19 | 25.18 | 53.07 |
| | Perempuan | 46.41 | 6.33 | 13.63 | 34.01 | 58.81 |
| | Laki-Laki+Perempuan | 42.82 | 4.77 | 11.14 | 33.47 | 52.17 |
| 10 | Tangga untuk Mandi/Cuci/Dll., 2023 | | | | | |
| | Leding | 40.16 | 2.79 | 6.94 | 34.70 | 45.63 |
| | Sumur Bor/Pompa | 45.80 | 2.81 | 6.15 | 40.28 | 51.32 |
| | Sumr Terlindung/Sumur Tak Terlindung | 12.40 | 1.79 | 14.41 | 8.90 | 15.91 |
| | Mata Air Terlindung/Mata Air Tak Terlindung | 1.63 | 0.74 | 45.43 | 0.18 | 3.09 |

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA GORONTALO**

Jalan Dewi Sartika No.21, Kota Tengah, Kota Gorontalo
Telp. (0435)-821956, Fax: (0435)-826644

Homepage: gorontalokota.bps.go.id E-mail: bps7571@bps.go.id